

**IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA DORANG CAFE &
RESTO DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Oleh:
NUR MAHMUDAH PUTRI
NIM : 214105030040

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA DORANG CAFE & RESTO DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Nur Mahmudah Putri

NIM : 214105030040

Disetujui Pembimbing:

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.

NIP. 198209222009012005

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA DORANG CAFE & RESTO DI
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF MAQASHID
SYARIAH**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.CRMP
NIP. 197404201998032001

Muhammad Saiful Anam, M.Ag.
NIP. 197111142003121002

Anggota:

1. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.

2. Adil Siswanto, M.Par.



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”* (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 100.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa juga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Perjuangan hingga titik ini, tidak terlepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, dan menjadi alasan untuk kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Sebagai bentuk apresiasi maka skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu Siti Rohanah, Ibu yang selalu mendo'akan dan mendukung tanpa lelah dan mengeluh sehingga saya berhasil berjuang menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan untuk saya bisa membahagiakan Ibu.
2. Bapak Suroso, bapak yang selalu mendo'akan, selalu mendukung dan bekerja keras menjadi tulang punggung keluarga sehingga saya bisa tumbuh dewasa serta berada di tahap ini. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan untuk saya bisa membahagiakan Bapak.
3. Saudara-saudara saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Mereka yang juga memberikan semangat, motivasi dan materi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini. Semoga semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
4. Guru-guru saya dari guru TK, MI, SMP, SMA, guru ngaji, serta dosen-dosen saya di waktu kuliah yang telah memberikan saya banyak ilmu. Semoga Allah SWT memberikan nikmat sehat dan selalu dalam perlindungan-Nya dan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

5. Almamater saya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, semoga skripsi saya dapat memberikan manfaat dan dampak positif.
6. ELJEGE, sahabat yang selalu ada jika saya membutuhkan bantuan, memberikan motivasi agar tidak menyerah. Skripsi ini menjadi bukti perjalanan kita penuh warna dan makna. Semoga persahabatan kita abadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, syukur *alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayah-Nya sehingga proses perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI SAK-EMKM PADA DORANG CAFE & RESTO DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”** dapat terlaksana dengan lancar.

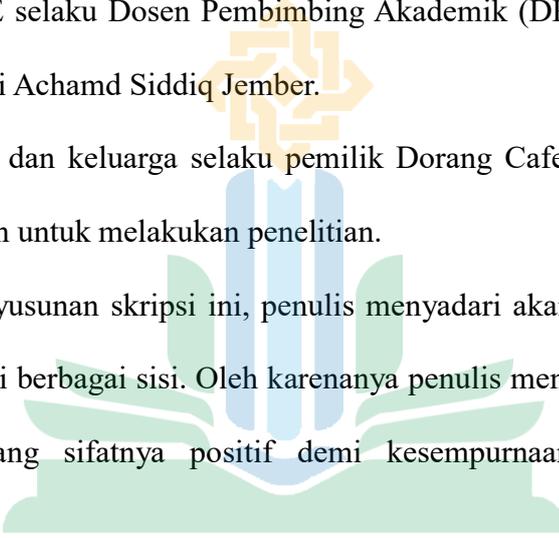
Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya. Semoga kelak kita mendapatkan sayafaat beliau. Penulisan skripsi ini merupakan bentuk persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Akuntansi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis skripsi sangat menyadari, tanpa dorongan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Oleh karenanya izinkanlah kami di sini menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.

3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Sofiah, M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
7. Ibu Hozainiyah dan keluarga selaku pemilik Dorang Cafe & Resto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kekurangan dan kelemahan dari berbagai sisi. Oleh karenanya penulis mengharapkan baik saran maupun kritik yang sifatnya positif demi kesempurnaan skripsi ini untuk kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nur Mahmudah Putri, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. 2024:

Implementasi SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif Maqashid Syariah.

Kata Kunci: Pencatatan Laporan Keuangan, SAK- EMKM, *Maqashid Syariah*.

Pengimplementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada laporan keuangan yang di miliki UMKM yang sesuai dengan tujuan *syariah* sangat penting bagi industri kecil seperti pada Dorang Cafe & Resto. Bagaimanapun juga akan memberikan dampak positif bagi UMKM tersebut dan sebagai bentuk pertanggung jawaban usaha yang dijalankan. Perintah syariat Islam untuk mengatur dan mengelola usaha sesuai dengan syariat islam, menjadi fokus dalam penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto? 2) Bagaimana pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*? 3) Bagaimana pencatatan ekuitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*? 4) Bagaimana pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*? 5) Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto 2) Untuk mendeskripsikan pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* 3) Untuk mendeskripsikan pencatatan ekuitas Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* 4) Untuk mendeskripsikan pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* 5) Untuk mendeskripsikan penyajian laporan keuangan SAK-EMKM Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini : 1) Pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto dilakukan secara *cash basis* 2) Pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* dilakukan di buku dan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* 3) Pencatatan ekuitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* dilakukan untuk mengetahui modal yang dikeluarkan sudah balik modal (titik impas), pengelolaannya sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* 4) Pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* tidak dilakukan karena tidak memiliki tanggungan apapun dalam operasionalnya, untuk itu Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam menjaga aset yang dimiliki 5) Penyajian laporan keuangan sesuai SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto belum dilakukan secara sistematis hanya terdapat laporan posisi keuangan dan laba rugi saja serta pencatatannya masih pada buku. Penyajian laporan keuangan sudah transparan, pengelolaannya tidak terdapat unsur riba dan penipuan yang sesuai dengan *maqashid syariah*.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	23
1. Teori Pencatatan Laporan Keuangan	23
2. SAK-EMKM	28
3. <i>Maqashid Syariah</i>	33

BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	46
F. Tahap-tahap Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis	56
1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	56
a. Dasar Kas (<i>Cash Basis</i>)	56
b. Dasar Akrual (<i>Accrual Basis</i>).....	58
2. Pencatatan Aset pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	60
3. Pencatatan Ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	72
4. Pencatatan Liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	83
5. Penyajian Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	95
a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	95
b. Laporan Laba Rugi	106
c. Catatan Atas Laporan Keuangan	111

C. Pembahasan Temuan.....	121
1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif <i>Maqashid Syariah</i> ...	121
2. Pencatatan Aset pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	122
3. Pencatatan Ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	126
4. Pencatatan Liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	128
5. Penyajian Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> ..	131
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Matrik Penelitian	
B. Keaslian Tulisan	
C. Pedoman Penelitian	
D. Surat Izin Penelitian	
E. Pernyataan Selesai Penelitian	
F. Jurnal Kegiatan Penelitian	
G. Dokumentasi	
H. Surat Selesai Bimbingan	
I. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
J. Biodata	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
.....	
Tabel 4. 1 Pencatatan Menggunakan <i>Point Of Sales</i> pada Dorang Cafe & Resto	58
Tabel 4. 2 Pencatatan Menggunakan <i>Point Of Sales</i> pada Dorang Cafe & Resto	60
Tabel 4. 3 Pencatatan Aset Tetap Dorang Cafe & Resto.....	63
Tabel 4.4 Pencatatan Ekuitas Dorang Cafe & Resto	86
Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan Periode 2023 Dorang Cafe & Resto	107
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi pada Dorang Cafe & Resto	111
Tabel 4.7 Aset Ditinjau dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	127
Tabel 4.8 Liabilitas Ditinjau dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	130
Tabel 4.9 Ekuitas Ditinjau dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	133
Tabel 4.10 Laporan Keuangan Ditinjau dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	137

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dorang Cafe & Resto	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berkembang di Indonesia menjadi hal yang sangat penting dalam perekonomian serta memiliki peranan yang cukup besar dalam perkembangannya. UMKM adalah suatu bentuk usaha yang bebas dikelola oleh semua orang yang bukan merupakan cabang perusahaan baik itu usaha kecil maupun besar dan sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Peran UMKM dalam pembentukan PDB sebanyak 63,58%, jumlah unit usaha yang terlibat adalah 99,8%, kemampuan untuk menyerap tenaga kerja sebanyak 99,45% serta nilai ekspor 18,72%. Di Provinsi Jawa Timur, UMKM menjadi sektor usaha yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan perekonomian karena memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 57,81% pada tahun 2021. Perkembangan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh UMKM Jawa timur mengalami fluktuasi sebagai dampak pandemi Covid-19, namun pada tahun 2022-2023 mengalami peningkatan atau pemulihan ekonomi hingga mencapai 58,36% (meningkat sebesar 0,55% dibandingkan tahun 2021).¹

Dalam hal ini UMKM harus dapat menghadapi tantangan globalisasi, jika tidak ada inovasi terbaru maka besar kemungkinan UMKM tersebut gagal untuk melanjutkan usahanya. Rata-rata pemilik UMKM menggunakan dana

¹ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Oktober 2021): 211, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

pribadinya untuk modal usaha dan tidak dapat memisahkan antara modal dengan keuntungan yang dimiliki. Di Indonesia sudah ditetapkan aturan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013. Namun, pembuatan laporan keuangan sesuai standar yang ditentukan masih belum dilakukan. Akhirnya IAI Menyusun standar akuntansi sesuai dengan karakteristik UMKM yaitu SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) yang mulai efektif diberlakukan per 1 Januari 2018.²

Laporan keuangan sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan memiliki tujuan untuk pengambilan keputusan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan efektif dan efisien jika perusahaan mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penyusunan laporan keuangan itu dikatakan mempunyai hasil apabila informasi bisa digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan.³

Untuk menuju UMKM yang lebih baik, mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat dibutuhkan sebuah implementasi *akhlaqul karimah* disetiap aspek dalam kegiatan usahanya dan merupakan sebuah perwujudan iman dan takwa yang sudah diatur dalam Al-Qur`an dan Hadist. Pelaksanaan sebuah usaha juga harus sesuai dengan tujuan dan ketentuan syariah

² Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (Agustus 2019): 224-225, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.

³ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Oktober 2021): 211, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

(*maqashid syariah*) dalam bentuk realisasinya meliputi aspek keagamaan (*hifdzun al-din*), aspek keamanan hidup (*hifdzun al-nafs*), aspek intelektual (*hifdzun al-aql*), aspek material (*hifdzun al-mal*), serta aspek regenerasi keturunan (*hifdzun al-nasl*). Penggunaan *maqashid syariah* dibutuhkan untuk menerjemahkan implementasi kerja yang berlaku pada UMKM.⁴

Dalam Al-Quran juga diperintahkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang ada, seperti utang-piutang, keuntungan dan sebagainya yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 282. Bentuk implementasi dari *maqashid syariah* dalam akuntansi meliputi kejujuran, akuntabilitas, serta ketaqwaan sangat diperlukan dalam proses pencatatan. Sebagai pelaku UMKM tidak hanya dapat melakukan pembukuan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM saja, melainkan semua unsur yang dilibatkan seperti pengelolaan keuangannya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Maqashid syariah diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu a. *dharuriyat* (keniscayaan) berupa kepemilikan, bentuk implementasinya yaitu sumber yang dipakai dalam usaha tersebut termasuk halal, dengan melihat sebab-sebab kepemilikan sesuai dengan syariah b. *hajiyyat* (kebutuhan) berupa pengembangan harta, bentuk implementasinya yaitu akad-akad yang terjadi sesuai dengan syariah Islam, produksi yang halal dan kerja sama ekonomi sesuai dengan prinsip syariah c. *tahsiniyyat* (kelengkapan), bentuk implementasinya berupa pencatatan laporan keuangannya dilakukan atas dasar

⁴ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Syatibi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 70-71, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=256>.

⁵ Abdul Helim, *Maqashid Al-Syariah Versus Usul Al-Fiqh* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 112-113, <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://digilib.iain-palangka.ac.id/1714/1/MAQASHID%20SYARI%27AH%20ALL.pdf>.

kejujuran, mencatat semua unsur pemasukan dan pengeluaran sesuai dengan tuntutan syariah dan terdokumentasi. Hakekat awal adanya syariah yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan manusia, itu dapat terealisasi apabila lima unsur pokok dapat diwujudkan.⁶

Kabupaten Jember menduduki peringkat ke 6 UMKM terbesar di Jawa Timur dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 46.984 milyar yang terbagi dalam 3.447.514 UMKM yang tersebar dalam 31 kecamatan.⁷ UMKM tersebut dibagi menjadi beberapa jenis usaha seperti usaha kuliner, minuman, kerajinan, batik, dan lain sebagainya. Di Kabupaten Jember jumlah produsen tidak dibatasi oleh pemerintah.

Di Kabupaten Jember terdapat salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah UMKM khususnya jenis kuliner yang beragam dan berjumlah 1.097 unit. Dibuktikan dengan adanya RTH Puger dengan jumlah produsennya yang terus bertambah dan menjadi pusat keramaian. Salah satu jenis usaha mikro kuliner yang ada di Kecamatan Puger yaitu yang bergerak dibidang *Cafe and Resto*. Salah satu yang konsisten hingga saat ini yang memiliki jumlah karyawan mencapai 10 orang berdiri sejak tahun 2018 hingga saat ini dan mendominasi, karena memiliki cita rasa yang khas dan unik. Laporan keuangan milik Dorang Cafe & Resto mencakup keuntungan dan kerugian setiap harinya, pengeluaran dan pemasukan kas, serta pengambilan kas untuk keperluan pribadi. Untuk transaksi jual beli sudah menggunakan sistem *Point Of Sales* (POS). Laporan keuangannya dicatat oleh manager cafe, hanya saja

⁶ Abdul Helim, 115-116.

⁷ "Infografis K-UMKM Tahun 2022," Diskop UKM Jawa Timur, 2022, diskopukm.jatimprov.go.id.

tidak sistematis sesuai dengan SAK-EMKM yang berlaku bagi UMKM. Dorang Cafe & Resto juga sangat menghargai prinsip-prinsip *syariah* dalam keberlanjutan usahanya. Beberapa prinsip-prinsip *syariah* seperti penggajian yang adil, laporan keuangan yang transparan, dan mengadakan penggajian setiap bulannya sudah diterapkan.

Pengimplementasian SAK-EMKM yang juga sesuai dengan tujuan-tujuan syariah sangat penting bagi para industri kecil seperti Dorang Cafe & Resto. Bagaimanapun juga akan memberikan dampak positif bagi UMKM tersebut dan sebagai bentuk pertanggung jawaban usaha yang telah dijalankan. Perintah syariat Islam untuk mengelola usaha sesuai dengan syariat Islam, menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk dapat melakukan pengkajian secara mendalam dalam bentuk laporan dan mengangkat judul “Implementasi SAK-EMKM oleh Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif Maqashid Syariah”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*?
3. Bagaimana pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*?

4. Bagaimana pencatatan ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*?
5. Bagaimana penyajian laporan keuangan SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*.
3. Untuk mendeskripsikan pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*.
4. Untuk mendeskripsikan pencatatan ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*.
5. Untuk menyajikan laporan keuangan SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perspektif *maqashid syariah*.

D. Manfaat Teoretis

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta melengkapi kajian teoretis yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM dan perspektif

maqashid syariah, dapat pula dijadikan bahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan wawasan terkait pelaporan keuangan yang berstandar SAK-EMKM dengan perspektif *maqashid syariah* yang diterapkan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger.

b. Bagi Dorang Cafe & Resto

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM dan perspektif *maqashid syariah*.

c. Bagi Akademisi

Penulis berharap dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi mahasiswa apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi pengertian tentang istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Maka untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna istilah

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

dalam penelitian ini, uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. SAK-EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan untuk UMKM. Apabila dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM ialah standar yang dibuat lebih sederhana karena berisi aturan transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM. Untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan standar, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan hasil usaha entitas.⁹

2. Maqashid Syariah

Maqashid syariah secara umum merupakan nilai-nilai yang menjadi acuan penetapan hukum, yang bersifat universal yang tidak terkhusus dalam satu atau dua hukum. Tujuan-tujuan syariah mengandung semua yang diperlukan manusia untuk merealisasikan dalam batas-batas syariah. Imam Ghazali, memasukkan semua perkara yang dianggap penting untuk melindungi dan memperkaya keimanan, akal, keturunan dan harta benda.¹⁰

3. Usaha Mikro Jenis Kuliner

Usaha Mikro merupakan usaha yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang didasarkan kriteria usaha mikro yakni keuntungan

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018), 1.

¹⁰ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah Mashlahah* (Lhokseumawe: Sefa Bumi Persada, 2021), repository.iainlhokseumawe.ac.id.

bersih/aset minimal usaha Rp50 juta. Usaha ini juga ditandai dengan jenis usaha yang belum pernah melakukan administrasi keuangan secara sistematis. Jenis usaha UMKM yang ada di Indonesia, yang paling utama yakni bidang kuliner. Jenis usaha ini banyak diminati karena tidak akan pernah mati tergerus zaman, contohnya yakni usaha makanan viral, *frozen food, cake and bakery*, dan masih banyak lagi.¹¹

Berdasarkan definisi istilah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana Dorang Cafe & Resto menggunakan SAK-EMKM dalam laporan keuangannya, juga menganalisis apakah SAK-EMKM tersebut selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *maqashid syariah*. Penelitian ini melihat sejauh mana pelaporan keuangan oleh Dorang Cafe & Resto tidak hanya sesuai dengan standar yang telah ditentukan, tetapi juga memenuhi *maqashid syariah* dengan menjaga transparansi serta kemaslahatan dalam usaha kuliner yang dijalankan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi mengenai deskripsi alur pembahasan skripsi yang berguna untuk memahami keseluruhan pembahasan dari pembahasan sebelumnya.¹² Materi yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdapat sub bab, serta bab satu dengan bab lainnya berhubungan untuk pendalaman bab sebelumnya, sistematikanya sebagai berikut:

¹¹ Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, dan Rismala Dwiyantri, "Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (November 2020): 93, <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 89.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi deskripsi konteks penelitian yang menjadi landasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta terdapat sistematika pembahasan yang diuraikan pada bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti dan berisi kajian teori yang digunakan berkaitan dengan pembahasan yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang dibahas dalam bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi penyajian data dan analisis dari lapangan juga disertakan, deskripsi objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini temuan-temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dirangkum, dan ditambahkan saran yang dibuat oleh peneliti sebagai tanggapan terhadap isu-isu atau masalah yang ditemukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni:

1. Muhammad Teguh Ferrand dan Nugraeni, Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada tahun 2023 dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosano.id)”¹³. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan contoh laporan keuangan UMKM Bellosano.id yang dapat memenuhi kriteria SAK EMKM relevan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan untuk membantu pertumbuhan usahanya.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah pada UMKM Bellasano.id ini hanya mencatat setiap transaksi yang ada yang berisi transaksi penjualan dan pengeluaran kas, lalu disusun kedalam bentuk laporan laba rugi serta catatannya hanya dilakukan dibuku.

Persamaannya ialah dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada sektor UMKM.

¹³ Muhammad Teguh Ferrand dan Nugraeni, “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosano.id),” *Journal of Economics & Business* 12, no. 5 (Oktober 2023): 3369-3375, <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.638>.

Perbedaannya penelitian ini hanya membahas penerapan SAK EMKM, tanpa adanya perspektif *maqashid syariah*.

2. Anggita Dwi Putri Ayu dan Haposan Banjarnahor, Universitas Putera Batam pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah pencatatan akuntansi terhadap pelaku UMKM di Kota Batam sudah menerapkan SAK EMKM.

Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan kuisioner yang disebarakan untuk 100 *responden*. Hasil dari penelitian ini yaitu perlu adanya pelatihan khusus terkait pembukuan akuntansi UMKM dari pihak Dinas Koperasi dan peran pemerintah melalui Dinas Koperasi serta UMKM sebaiknya sebagai penghubung antara IAI dengan pemilik usaha untuk mensosialisasikan adanya SAK EMKM agar entitas dapat membuat laporan keuangan dengan benar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah sama-sama membahas tentang penerapan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada pelaku usaha UMKM. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas perspektif *maqashid syariah*.

3. Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021 dengan judul “Pelaporan

¹⁴ Anggita Dwi Putri Ayu dan Haposan Banjarnahor, “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi* 5, no. 5 (September 2023): 204-208, <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>.

Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di kabupaten Jember”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember serta mengetahui pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Jember sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, laporan keuangan dianalisis secara kualitatif dengan mengkaji, menelaah, memaparkan dan menjelaskan angka-angka yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di Kabupaten Jember masih belum menerapkan SAK EMKM, pelaporannya masih sebatas arus kas masuk dan keluar tanpa menerapkan laporan posisi keuangan, catatan laporan keuangan serta laporan laba rugi. Menurut mereka, selama uang yang dimiliki masih dapat digunakan untuk produksi selanjutnya maka itu sudah termasuk laba yang menguntungkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas pelaporan keuangan pada UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas penerapan SAK EMKM, tanpa adanya perspektif *maqashid syariah*.

4. Citra Istinasari, Edelberta Gele Ngago, dan Diah Aprillianti, STIE Mahardhika Surabaya pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja

¹⁵ Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Oktober 2021): 209-240, <https://doi.org/10.32528/jjai.v6i2.4983>.

Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare).¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan melakukan pengembangan kinerja keuangan yang ada pada UMKM Fedcacare ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi lapangan dan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fedcacare ini masih terbilang sederhana karena pemilik masih menganggap baru berdiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK EMKM pada UMKM. Perbedaannya tidak menggunakan perspektif *maqashid syariah*.

5. Rosmida, Husni Mubarak, dan Desi wahana, Politeknik Negeri Bengkalis pada tahun 2021 dengan judul “SAK-EMKM: *Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis regency*”.¹⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran penerapan SAK-EMKM sektor UMKM di Kabupaten Bengkalis.

¹⁶ Citra Istinasari, Edelberta Gele Ngago, dan Diah Aprillianti, “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare),” *STIE Mahardhika Surabaya* 19, no. 3 (Mei 2021): 559-607, <https://doi.org/10.29062/mahardika.v19i3.284>.

¹⁷ Rosmida, Husni Mubarak, dan Desi Wahana, “SAK-EMKM: Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency,” *European Union Digital Library* 1 no. 3 (September 2021): 1-2, <http://dx.doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dilakukan dengan 58 sampel di Bengkalis. Hasil dari penelitian ini yaitu 24,1% UMKM menerapkan pencatatan akuntansi berbasis aplikasi yang memenuhi SAK-EMKM, dan sisanya masih secara manual.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada penerapan SAK EMKM, tanpa adanya perspektif *maqashid syariah*.

6. Nova Maulud Widodo, Sundaru Guntur Wibowo, dan Yana Dwi Christanti, Politeknik Negeri Madiun pada tahun 2020 dengan judul “Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syariah”.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah SAK-EMKM ini mampu dimengerti dan sudah dipraktikan oleh UMKM.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan melalui pandangan syariah dan wawancara langsung kepada pemilik UMKM. Hasil dari penelitian ini, UMKM di Banjarejo belum mengetahui adanya regulasi SAK EMKM, persepsi hukum dan syariah belum sepenuhnya diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas penerapan SAK EMKM. Perbedaannya penelitian

¹⁸ Nova Maulud Widodo, Sundaru Guntur Wibowo, dan Yana Dwi Chrintanti, “Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syariah,” *Jurnal MONEX* 9, no. 9 (Januari 2020): 62-68, <https://search.app/BQvcLzChoxkg8XR59>.

ini menggunakan pandangan dan hukum Islam sedangkan penelitian yang akan diteliti perspektif *maqashid syariah*.

7. Hamnah Al-Musfiroh dkk., Institut Bisnis dan Informatika pada tahun 2020 dengan judul “Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan usaha Ajen Fujifilm serta mengetahui kendala-kendala yang dilaporkan oleh pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan cara mengumpulkan data, menafsirkan serta diakhiri dengan riwayat pemilik UMKM pada saat melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM Fujifilm ini belum melakukan pelaporan keuangan dengan baik, oleh sebab itu peneliti melakukan pendampingan untuk pelaku usaha ini dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK EMKM pada sektor UMKM. Perbedaanya penelitian ini tidak membahas perspektif *maqashid syariah*.

8. Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari dan Rismala Dwiyantri, Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan Keuangan UMKM Di *Food City* Pasar Segar

¹⁹ Hamnah Al-Musfiroh dkk., “Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM,” *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 7 (Desember 2020): 194-202, <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>.

Kota Makassar”²⁰. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan mengkaji kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini yaitu pelaku usaha yang terdaftar di *Food City* belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha belum pernah mendapatkan sosialisasi, minimnya latar belakang Pendidikan UMKM, minimnya pelatihan, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas penerapan SAK EMKM saja, tanpa adanya perspektif *maqashid syariah*.

9. Najim Nur Fauziah, Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019 dengan judul “Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif *Maqashid Syariah*”.²¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi tata kelola perusahaan berdasarkan *maqashid syariah* pada Bank Syariah Mandiri.

²⁰ Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari dan Rismala Dwiyantri, “Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (November 2020): 92-95, <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>.

²¹ Najim Nur Fauziah, “Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif *Maqashid Syariah*” (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yakni Bank Syariah Mandiri sudah menjalankan prinsip GCG pada umumnya, dan menjalankan prinsip profesionalitas yang mana prinsip tersebut mengandung nilai-nilai syariah yang sesuai dengan tujuan syariah. Begitu pula lainnya (akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, independensi) yang telah sesuai dengan 5 prinsip *maqashid syariah*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni sama-sama membahas penerapan *maqashid syariah* dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tata kelola perusahaan.

10. Risky Aminatul Mutiah, Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM pada Silky Parijatah”.²² Tujuan penelitian ini yaitu untuk memudahkan pemain UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah berlaku pada 1 Januari 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan merupakan studi kasus. Pengambilan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan

²² Rizky Aminatul Mutiah, “Penerapan Penyusunan laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM,” *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (Agustus 2019): 223-226, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.

bahwa pada UMKM Silky Parijatah pencatatan keuangannya masih sangat sederhana yaitu dengan mencatat pembelian dan penjualan saja.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada penerapan SAK EMKM saja, tanpa adanya perspektif dalam *maqashid syariah*.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	Muhammad Teguh Ferrand dan Nugraeni, Universitas Mercu Buana Yogyakarta pada tahun 2023 dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosano.id)	Persamaannya ialah dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas penerapan SAK EMKM, tanpa adanya perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah pada UMKM Bellasano.id ini hanya mencatat setiap transaksi yang ada yang berisi transaksi penjualan dan pengeluaran kas, lalu disusun kedalam bentuk laporan laba rugi serta catatannya hanya dilakukan dibuku.

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
2.	Anggita Dwi dan Haposan, Universitas Putera Batam pada tahun 2023 dengan judul "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas adalah sama-sama membahas tentang penerapan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada pelaku usaha UMKM. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil dari penelitian ini perlu adanya pelatihan terkait pembukuan akuntansi UMKM dan peran pemerintah melalui Dinas Koperasi serta UMKM sebaiknya sebagai penghubung antara IAI dengan pemilik usaha untuk mensosialisasikan adanya SAK EMKM agar entitas dapat membuat laporan keuangan dengan benar.
3.	Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021 dengan judul "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di kabupaten Jember"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas pelaporan keuangan pada UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya membahas penerapan SAK EMKM, tanpa adanya perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di Kabupaten jember masih belum menerapkan SAK EMKM, pelaporannya masih sebatas arus kas masuk dan keluar tanpa menerapkan laporan posisi keuangan, catatan laporan keuangan serta laporan laba rugi.

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
4.	Citra Istinasari, STIE Mahardhika Surabaya pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK EMKM pada UMKM. Perbedaannya tidak menggunakan perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM Fedcacare ini masih terbilang sederhana karena pemilik masih menganggap baru berdiri.
5.	Rosmida, Husni Mubarak, and Desi wahana, Bengkalis State Polytechnic in 2021 by tittle "SAK-EMKM: Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis regency"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK-EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada penerapan SAK-EMKM tanpa perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu 24,1% UMKM menerapkan pencatatan akuntansi berbasis aplikasi yang memenuhi SAK-EMKM, dan sisanya masih secara manual.

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
6.	Nova Widodo, Sundaru Guntur Wibowo, dan Yana Dwi Christanti, Politeknik Negeri Madiun pada tahun 2020 dengan judul "Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syariah"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama membahas penerapan SAK EMKM. Perbedaannya penelitian ini menggunakan pandangan dan hukum islam sedangkan penelitian yang akan diteliti perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil dari penelitian ini, UMKM di Banjarejo belum mengetahui adanya regulasi SAK EMKM, persepsi hukum dan syariah belum sepenuhnya diterima.
7.	Hamnah Al-Musfiroh dkk., Institut Bisnis dan Informatika pada tahun 2020 dengan judul "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang pelaporan keuangan dengan standar SAK EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas perspektif <i>maqashid syariah</i> .	Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM Fujifilm ini belum melakukan pelaporan keuangan dengan baik, oleh sebab itu peneliti melakukan pendampingan untuk pelaku usaha ini dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
8.	Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari dan Rismala Dwiyantri, Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar"	Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari dan Rismala Dwiyantri, Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2020 dengan judul "Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar"	Hasil penelitian ini yaitu pelaku usaha yang terdaftar di <i>Food City</i> belum menerapkan SAK EMKM karena belum pernah mendapatkan sosialisasi, minim pendidikan, minimnya pelatihan, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana dan prasarana yang tidak memadai.
9.	Risky Aminatul Mutiah, Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2019 dengan judul "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM pada Silky Parijatah"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada sektor UMKM. Perbedaannya penelitian ini hanya berfokus pada penerapan SAK EMKM saja, tanpa adanya perspektif dalam <i>maqashid syariah</i> .	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada UMKM Silky Parijatah pencatatan keuangannya masih sangat sederhana yaitu dengan mencatat pembelian dan penjualan saja.

No.	Judul dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
10.	Najim Nur Fauziah, Universitas Islam Negeri Malang tahun 2019 dengan judul "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> "	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni sama-sama membahas penerapan <i>maqashid syariah</i> dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Perbedaannya penelitian ini membahas tata kelola perusahaan.	Hasil dari penelitian ini yakni Bank Syariah Mandiri sudah menjalankan prinsip GCG pada umumnya, dan menjalankan prinsip profesionalitas yang mana prinsip tersebut mengandung nilai-nilai syariah yang sesuai dengan tujuan syariah.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu, 2024.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan, maka perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu dengan pendekatan studi kasus dengan objek penelitian pada Dorang Cafe & Resto. Selain itu, penelitian ini tidak hanya pengimplementasian mengenai SAK-EMKM saja, melainkan memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto yang ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*.

B. Kajian Teori

1. Teori Pencatatan Laporan Keuangan

Pencatatan laporan keuangan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan, yakni:

a. Dasar Kas (*Cash Basis*)

1) Pengertian Dasar Kas

Pada teori ini merupakan pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Pembukuan basis kas apabila terdapat penerimaan dan pembayaran tunai, jadi pendapatan dianggap sebagai belanja pada saat dibayar tunai.²³

2) Konsep Dasar Kas

a) Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan dilakukan ketika perusahaan menerima suatu pembayaran secara tunai atau kas. Dalam konsep ini, nantinya muncul adanya suatu metode penghapusan piutang secara langsung serta tidak mengenal adanya estimasi dalam piutang tak tertagih.

b) Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan ketika sudah adanya pembayaran secara tunai atau kas. Sehingga dengan dengan asumsi bahwa dengan adanya pembayaran, maka biaya sudah diakui pada waktu itu juga.

3) Kelebihan Metode Pencatatan Dasar kas

a) Metode ini dipakai untuk mencatat tentang suatu pengakuan atas pendapatan, pembiayaan dan belanja.

²³ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 27, <https://lib.unika.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1282&bid=49722>.

- b) Biaya atau beban tidak akan dianggap sampai adanya pembayaran secara tunai meskipun biaya tersebut telah terjadi.
 - c) Pendapatan akan diakui saat diterimanya uang tunai, sehingga mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.
 - d) Penerimaan kas biasanya akan dianggap atau diakui sebagai suatu pendapatan.
 - e) Dapat dilihat secara langsung posisi keuangan pada waktu itu juga dari laporan keuangan.
 - f) Pencadangan piutang yang belum tertagih tidak perlu dibuat oleh suatu perusahaan.
- 4) Kekurangan Metode Pencatatan Dasar Kas
- a) Dalam metode ini tidak mencerminkan berapa jumlah atau besarnya kas yang tersedia.
 - b) Metode ini akan menurunkan perhitungan pada penerimaan atau pendapatan bank, karena adanya pengakuan hingga saat diterimanya uang kas.
 - c) Tidak mengenal adanya estimasi dalam piutang tak tertagih dan juga mengenal adanya penghapusan piutang secara langsung.
 - d) Metode ini biasanya digunakan atau diterapkan oleh perusahaan yang usahanya relatif sederhana atau kecil.

- e) Setiap pengeluaran kas akan diakui atau dianggap sebagai beban.
- f) Karena pencatatan diakui ketika masuk dan keluarnya kas, sangat sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya.
- g) Dikarenakan selalu berpatokan pada kas saja, penentuan suatu kebijakan untuk kedepannya adalah hal yang sulit bagi manajemen.²⁴

b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

1) Pengertian Dasar Akrual

Teori ini menyatakan bahwa suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima.

Dapat menyediakan informasi yang komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat.²⁵

2) Konsep Dasar Akrual

a) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika transaksi telah dilakukan atau jasa telah diberikan, bukan saat uang tunai diterima.

²⁴ Ayu Putri Pramita, Soesilawati Soema Atmadja, "Analisis Penerapan Metode Pencatatan Akuntansi Berbasis *Cash* pada Transaksi-transaksi CV. Tiga Permata (Agen BRILink)," *Ekomania* 7, no. 1 (Januari 2021): 62-63, <https://ekomania.stiemahardhika.ac.id/index.php/ekomania/article/download/10/30>.

²⁵ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 31.

Pendapatan dicatat pada saat perusahaan memiliki hak untuk menerima pembayaran meskipun kas belum diterima.

b) Pengakuan Biaya

Biaya atau beban diakui ketika suatu kewajiban atau pengeluaran terjadi, bukan ketika pembayaran dilakukan. Pengakuan biaya harus diselaraskan dengan pendapatan yang dihasilkan dalam periode yang sama.

c) Kelebihan Dasar Akrua

(1) Dasar akrual memberikan gambaran lebih jelas tentang posisi keuangan perusahaan karena mencerminkan pendapatan dan beban pada periode saat transaksi terjadi. Memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat kinerja nyata perusahaan.

(2) Diwajibkan oleh banyak standar akuntansi, seperti IFRS dan GAAP, karena dianggap lebih representatif dari pada dasar kas.

(3) Dengan akrual, pendapatan dan biaya dapat diakui dalam periode yang sama, sehingga lebih mudah untuk menghitung laba atau rugi secara akurat untuk periode tertentu.

(4) Memungkinkan manajemen untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih baik karena semua transaksi dicatat begitu terjadi.

d) Kekurangan Dasar Akrua

- (1) Dasar akrua lebih kompleks dibandingkan dasar kas karena membutuhkan estimasi, akrua, dan penyesuaian akhir periode. Transaksi harus segera dicatat setelah terjadi, tanpa menunggu kas masuk atau keluar.²⁶
- (2) Memerlukan sistem akuntansi yang lebih canggih dan tenaga kerja akuntansi yang terlatih, yang bisa memakan biaya tambahan karena prosesnya lebih detail.
- (3) Laporan keuangan berbasis akrua mungkin tidak mencerminkan dengan tepat posisi kas perusahaan, perusahaan bisa mencatat laba bersih besar meskipun mungkin memiliki masalah likuiditas.
- (4) Ada risiko pencatatan biaya atau pendapatan yang belum pasti.²⁷

2. SAK-EMKM

a. Pengertian SAK-EMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pada tahun 2009, telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diperuntukkan untuk pelaku UMKM. Namun, setelah

²⁶ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 32-40.

²⁷ Rudianto, 32-40.

perkembangannya, terdapat keterbatasan sumber daya manusia karena sifatnya yang kurang sederhana. Akhirnya DSAK IAI menetapkan SAK-UMKM yang lebih sederhana pencatatannya.

b. Dasar Hukum SAK-EMKM

SAK-EMKM ditetapkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan secara efektif diberlakukan per 1 Januari 2018 (IAI,2018). SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri dan digunakan oleh entitas yang memenuhi entitas tanpa akuntabilitas publik yang diatur dalam SAK ETAP dan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar ini, maka pelaku usaha harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan laba entitas atau antara suatu usaha dengan usaha lainnya.²⁸

Dengan adanya SAK-EMKM ini sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM yang ada di Indonesia agar mereka dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan, pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga pelaku usaha hanya mencatat aset dan liabilitas biaya perolehannya. Adanya SAK-EMKM ini diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan mudah dan mendapat pendanaan

²⁸ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 1.

dari berbagai lembaga keuangan, serta dapat menjadi bahan evaluasi setiap periodenya.²⁹

c. Laporan Keuangan SAK-EMKM

Dalam SAK-EMKM laporan keuangan terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada periode tertentu. Selanjutnya dapat disajikan dalam laporan posisi keuangan.

- 1) Aset, ialah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan akan diperoleh.

Manfaat ekonomik masa depan suatu aset ialah potensi dari aset tersebut akankah mendapatkan kontribusi baik secara langsung maupun tidak. Aset dapat berwujud misalnya berupa kas, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, dan inventaris atau persediaan sedangkan aset tidak berwujud berupa hak paten, hak cipta, merek dagang, dan *goodwill* (nilai tambahan yang timbul ketika perusahaan membeli entitas lain, meliputi reputasi, pelanggan loyal, dan faktor lainnya).

- 2) Liabilitas, ialah kewajiban entitas yang timbul dari peristiwa pada masa lalu dan penyelesaiannya berakibat pada arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

²⁹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: ANDI, 2020), https://books.google.co.id/books?id=W0YQEAAAQBAJ&pg=PA53&hl=id&source=gbs_toc_r&ad=2#v=onepage&q&f=false.

Karakteristik liabilitas adalah entitas memiliki kewajiban untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajibannya dapat berupa kewajiban hukum maupun konstruktif. Penyelesaiannya dapat berupa pembayaran kas, pemberian jasa atau penggantian kewajiban tersebut serta penyerahan aset selain kas. Dapat juga dilakukan dengan cara lain seperti kreditor membebaskan haknya. Liabilitas dibagi menjadi dua yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

- a. Liabilitas jangka pendek, yaitu kewajiban yang wajib dilunasi dalam waktu satu tahun atau kurang. Contoh liabilitas jangka pendek meliputi utang dagang, utang gaji, utang bunga, utang pajak, utang wesel jangka pendek, serta pendapatan diterima di muka.
- b. Liabilitas jangka panjang, yaitu kewajiban yang wajib dibayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Contoh dari liabilitas jangka panjang meliputi utang obligasi, utang hipotek, utang bank, utang wesel jangka panjang serta liabilitas pensiun.³⁰

3) Ekuitas, ialah hak residual atas aset entitas dikurangi dengan seluruh liabilitas. Klaim dari suatu entitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas dikurangi seluruh liabilitasnya. Ekuitas

³⁰ Darwis, *Manajemen Asset dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019), 59, <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1272/1/Manajemen%20Aset%20dan%20Liabilitas.pdf>.

merupakan aset dari perusahaan yang menjadi hak pemilik setelah dikurangi semua liabilitas atau kewajiban.³¹

Penyajian laporan keuangan minimal meliputi:

a) Laporan posisi keuangan, pada bagian ini menyajikan mengenai aset, liabilitas dan ekuitas entitas di akhir periode, mencakup pos-pos sebagai berikut:

(1) Kas dan setara kas

(2) Piutang

(3) Persediaan

(4) Aset tetap

(5) Utang usaha

(6) Utang bank

(7) Ekuitas³²

b) Laporan laba rugi, pada bagian ini mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya, mencakup pos-pos sebagai berikut:

(1) Pendapatan

(2) Beban keuangan

(3) Beban pajak

c) Catatan atas laporan keuangan, pada bagian ini memuat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun, ikhtisar

³¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 4.

³² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13, <http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>.

kebijakan, dan informasi tambahan pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.³³

3. *Maqashid Syariah*

a. Pengertian *Maqashid Syariah*

Maqashid Al- Syariah secara literal ialah kalimat *murakab idhafi* yang tersusun dari kata *maqashid* dan *al-syariah*. Secara bahasa makna *maqashid* ialah: pegangan, jalan yang lurus, keadilan dan keseimbangan. Sedangkan *al-syariah* yang mempunyai makna jalan menuju sumber air atau sumber pokok kehidupan, ketentuan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada hambanya melalui Nabi Muhammad SAW.³⁴

Menurut Wahbah Al-Zuhaili, terminologi *ushul fiqh* mengatakan *maqashid syariah* ialah nilai-nilai dan sasaran *syara`* yang tersirat dalam segenap atau sebagian besar dari hukum-hukumnya. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai tujuan dan rahasia syari`at yang ditetapkan oleh pembuat syari`at dalam setiap ketentuan hukum. Sedangkan menurut Ibnu `Asyur, *maqashid syariah* merupakan hikmah, dan rahasia serta tujuan diturunkannya syari`at secara umum dengan tanpa menghususkan diri pada satu bidang tertentu.

³³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 4-11.

³⁴ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

Dapat disimpulkan pengertian secara luas dari *maqashid syariah* adalah nilai-nilai yang menjadi acuan penetapan hukum, yang bersifat universal yang tidak terkhusus dalam satu atau dua hukum.³⁵

b. Prinsip *Maqashid Syariah*

Substansi dari *maqashid syariah* merupakan kemaslahatan. Oleh karena itu, seluruh ajaran yang tertuang dalam Al-Quran maupun sunah menjadi dalil maslahat. Imam Ghazali memasukkan semua perkara yang dianggap penting, kedalam 5 hal:

1) Perlindungan Terhadap Agama (*Hifdzun Al-Din*)

Dalam konsep *maqashid syariah* yang menjadi pilar pertama yaitu agama, dan harus diutamakan setiap kali menetapkan hukum. Agama yang dimaksud yaitu Islam. Islam merupakan agama yang *rahmatan lil alamin*, dimana membawa Rahmat bagi seluruh mahluk hidup yang ada di bumi.³⁶

Dalam Islam terdapat hak kebebasan, yaitu kebebasan beribadah dan berkeyakinan, dan berhak atas agama dan mazhabnya. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah:

³⁵ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

³⁶ Suprianik dkk., *Islam & Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan* (Jember: Jejak Pustaka, 2022), 129.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ
 يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
 بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus (Q.S. Al-Baqarah (2): 256).

Memelihara agama dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yakni:

- a) Tingkatan *dharuriyah*, yakni melaksanakan kewajiban keagamaan tingkat primer seperti beribadah. Jika kewajiban ini diabaikan maka eksistensi agama akan terancam.
- b) Tingkatan *hajiyyah*, yakni melaksanakan ketentuan agama untuk menghindari kesulitan seperti pensyari'atan jamak dan qasar bagi seorang yang berada diperjalanan. Jika hal ini tidak dilaksanakan tidak akan mengancam eksistensi, melainkan hanya mempersulit orang yang melakukannya.
- c) Tingkatan *tahsiniyyah*, yakni mengikuti petunjuk agama untuk menjunjung tinggi martabat manusia dan menyempurnakan pelaksanaan kewajiban kepada Tuhan.³⁷

³⁷ Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1, https://www.google.co.id/books/edition/Maqashid_Syariah/qAeoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Ahmad+Al-Mursi+Husain+Jauhar&pg=PR4&printsec=frontcover.

2) Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzun Al-Nafs*)

Konteks kedua yaitu pemeliharaan jiwa, yaitu bagaimana manusia dapat memelihara dan mempertahankan hak hidupnya agar terhindar dari berbagai tindakan yang dapat membahayakan hidup. Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan keselamatan jiwa manusia, sehingga dalam kegiatan apapun keselamatan jiwa sangat diutamakan.³⁸

Hak yang paling utama yang harus diperhatikan yaitu hak hidup, hak yang disucikan dan dimuliakan, manusia adalah ciptaan Allah SWT, berikut firman-Nya:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ
صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا
تَفْعَلُونَ

Artinya: (begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. An-Naml (27): 88).

Memelihara jiwa dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yakni:

- a) Tingkatan *dharuriyyah*, seperti pemenuhan kebutuhan pokok berupa makanan untuk kelangsungan hidup. Jika ini diabaikan maka akan merusak eksistensi jiwa manusia.

³⁸ Suprianik dkk., *Islam & Green Economics*, 130.

- b) Tingkatan *hajiyah*, seperti memperbolehkan berburu Binatang dan makan makanan yang halal. Jika ini diabaikan tidak akan mengancam eksistensi, melainkan hanya mempersulit hidupnya.
- c) Tingkat *tahsiniyyah*, seperti aturan tata cara minum dan makan. Ketentuan ini berhubungan dengan etika dan kesopanan, tidak akan mengancam eksistensi ataupun mempersulit hidup seseorang.³⁹
- 3) Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzun Al-Aql*)

Setiap manusia yang lahir di bumi telah diberikan akal dan pikiran sebagai anugrah dari Allah SWT. Adanya akal merupakan sumber pengetahuan dan media kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan akal, perintah Allah dapat tersampaikan, dengannya manusia menjadi sempurna yang berbeda dengan makhluk lainnya.⁴⁰ Berikut firman Allah:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (QS. Al-Isra (17): 70).

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yakni:

³⁹ Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, 21.

⁴⁰ Suprianik dkk., *Islam & Green Economics*, 131-132.

- a) Tingkatan *dharuriyyah*, berupa diharamkannya konsumsi minuman memabukkan. Jika hal ini diabaikan maka akan terancam eksistensi akalanya.
- b) Tingkatan *hajiyyah*, seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan, jika aktivitas ini tidak dilakukan tidak akan merusak akal. Namun akan mempersulit diri sendiri terutama berkaitan dengan pengembangan ilmu.
- c) Tingkatan *tahsiniyyah*, seperti menghindari diri dari menghayal dan mendengar yang tidak berguna. Hal ini hanya berkaitan dengan etika dan tidak akan merusak eksistensi akal secara langsung.⁴¹
- 4) Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzun Al-Nasl*)
- Islam menjamin kehormatan manusia dan memberikan spesialisasi kepada hak asasi mereka. Perlindungan ini jelas adanya karena adanya sanksi yang diberikan dalam masalah zina, menghancurkan kehormatan orang lain dan masalah *qadzaf*.⁴²
- Memelihara keturunan dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yakni:
- a) Tingkatan *dharuriyyah*, seperti larangan melakukan zina. Apabila di langar akan merusak eksistensi.
- b) Tingkatan *hajiyyah*, seperti disebutkannya mahar apabila melakukan pernikahan. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka

⁴¹ Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, 45.

⁴² Suprianik dkk., *Islam & Green Economics*, 133.

suami akan mengalami kesulitan, karena harus membayar mahal *misl*, jika hal tersebut terjadi maka keluarga tidak harmonis.

- c) Tingkatan *tahsiniyyah*, seperti adanya khitbah atau walimah dalam perkawinan untuk menyempurnakan perkawinan. Jika diabaikan tidak akan merusak eksistensi keturunan, hanya saja persoalan etika dan martabat seseorang.

5) Perlindungan Terhadap Harta Benda (*Hifdzun Al-Mal*)

Salah satu kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat terpisah ialah harta, berikut adalah firman Allah:



 الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ

 الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal Kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan-Mu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi (18): 46).

Manusia mencari harta untuk menjaga eksistensinya menambah materi dan religi, tetapi harus dikumpulkannya dengan cara yang halal, menggunakan harta dengan hal-hal yang halal serta terdapat hak yang harus dikeluarkan atas harta tersebut.

Memelihara harta dibagi menjadi 3 tingkatan, yakni:

- a) Tingkatan *dharuriyyah*, seperti dilarang mengambil harta orang lain. Apabila hal ini dilanggar maka akan menyebabkan terancam eksistensi harta.

- b) Tingkatan *hajiyyah*, seperti adanya produksi, jual beli dengan akad salam. Apabila hal ini tidak dipakai tidak akan mengancam eksistensi, hanya saja mempersulit orang yang membutuhkan modal.
- c) Tingkatan *tahsiniyyah*, seperti ketentuan menghindarkan diri dari penipuan karena berkaitan dengan moral dan etika. Pada tingkatan ini merupakan syarat adanya tingkatan kedua dan pertama.⁴³

c. Urgensi *Maqashid Syariah*

Pemahaman mengenai *maqashid syariah* penting, dikarenakan kita bisa memberikan penilaian dan mengambil sikap dalam transaksi, kejadian, keadaan, dan hal yang berkembang dalam konteks ekonomi. Harapannya, transaksi ekonomi dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman sekaligus tidak lepas dari prinsip syariat. Ibnu Asyur mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahsan Lihasanah, wajib bagi para ulama untuk mengetahui *'illat-illat tasyri'* dan tujuannya secara tersurat maupun tersirat. Jika terdapat hukum tersembunyi niscaya mereka mengerti dalam memberikan fatwa-fatwa hukum.⁴⁴

Bentuk hukum dapat berbeda-beda dan berkembang disetiap zamannya, maka pemahaman *maqashid syariah* itu perlu dilakukan.

Seperti pada masalah yang dalilnya tidak ditemukan dalam al-Quran

⁴³ Ahmad Al-Musri Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, 62.

⁴⁴ Arif Wibowo, *Maqashid Asy Syariah: The Ultimate Objective Of Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), 2.

dan al-Sunnah. Bentuk lain, masalah dan kasus setelah zaman kenabian tercatat sangat banyak mengenai ekonomi, keuangan, dan bisnis syariat. Untuk menghadapi persoalan-persoalan fiqh kontemporer harus dikaji terlebih dahulu hakikat dari masalahnya. Setelah itu dilakukan kategorisasi masalah, apakah ayat atau hadis tertentu layak dijadikan dalil untuk kasus tersebut. Mungkin ada kasus yang hampir sama yang terdapat di al-Quran dan al-Hadits, jika tidak ditemukan kemiripan maka konsekuensinya tidak dapat disamakan hukumnya dengan kasus hukum yang ada di al-quran dan hadits. Disinilah, letak pentingnya pengetahuan tentang *maqashid syariah* atau tujuan pensyari`atan dalam hukum islam.⁴⁵



⁴⁵ Arif Wibowo, *Maqoshid Asy Syariah*, 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang mencakup semua tema yang dapat diteliti, termasuk kegiatan masyarakat, sejarah, perilaku manusia, fungsionalisasi organisasi dalam bisnis, kegiatan sosial masyarakat, dan kegiatan ekonomi. Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa analisis mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari seseorang, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam situasi yang diteliti dari sudut pandang yang luas.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan yang luas pada penelitian kualitatif, penelitian berangkat ke lapangan untuk pengamatan dan melihat suatu fenomena yang ada. dalam penelitian ini berfokus pada satu peristiwa terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengimplementasian SAK-EMKM oleh Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dorang Cafe & Resto yang berada di Jl.

Lettu Mulyadi Jl. Gedangan No. 1, Gedangan, Puger Kulon, Kecamatan

⁴⁶Zuchi Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 90-91, <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>.

⁴⁷ John W. Cresswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches* (London: SAGE, 2003), <https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>.

Puger, Kabupaten Jember. Peneliti memilih Lokasi ini dikarenakan Dorang Cafe & Resto merupakan toko kue dan resto yang konsisten dan mendominasi di Puger, yang memiliki cita rasa yang khas. Sudah menggunakan sistem *Point Of Sales* (POS) sebagai alat untuk transaksi jual beli. Akan tetapi untuk pencatatannya laporan keuangannya belum sistematis sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Peneliti juga ingin melihat perspektif *maqashid syariah*-nya.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data melalui informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau dia sebagai penguasa sehingga mempermudah penulis dalam obyek/situasi yang diteliti.⁴⁸

Subjek penelitian ini adalah yang menjadi sumber data dan dimintai keterangan dan informasinya dengan cara melakukan wawancara sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitiannya meliputi:

1. Pemilik Dorang Cafe & Resto

Pemilik berperan penting dalam pengambilan keputusan, pemilik juga yang mengerti mengenai laporan keuangan usahanya dan mengetahui faktor-faktor pertumbuhan bisnisnya. Pemilik dari Dorang Cafe & Resto ini adalah Hozainiyah dan Joni Ariyanto.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 218-219, [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf).

2. Manajer Dorang Cafe & Resto

Manajer memiliki pemahaman mendalam mengenai data keuangan, operasional dan kebijakan perusahaan. Manajer memiliki peran penting dalam membuat Keputusan operasional dan strategis yang berdampak pada keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Manajer dari Dorang Cafe & Resto adalah Ida.

3. Karyawan Dorang Cafe & Resto

Karyawan merupakan elemen kunci dalam implementasi strategi perusahaan. Mereka yang berinteraksi langsung dengan pelanggan dan berkontribusi pada produktivitas. Kepuasan karyawan juga berdampak pada kinerja usaha. Karyawan juga mengetahui kondisi keuangan pada Dorang Cafe & Resto, karena laporan keuangan disajikan secara transparan pada karyawannya. Untuk subjek penelitiannya meliputi Faiza selaku kasir dan Ayu selaku admin pada Dorang Cafe & Resto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan banyak faktor yang berbeda dalam prosesnya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap informan, tetapi juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 226-228.

Observasi dilakukan dengan langsung ke Dorang Cafe & Resto yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu (pewawancara memberikan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban).⁵⁰ Teknik wawancara peneliti adalah wawancara pembicaraan semi terstruktur, yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaannya tidak terikat penuh oleh pedoman dan lebih bersifat terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti, serta digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur. Data yang diperoleh berupa sejarah Dorang Cafe & Resto, laporan keuangan yang dimiliki serta pemahaman mengenai SAK-EMKM perspektif *maqashid syariah*.

3. Dokumenter

Dokumenter dapat berupa tulisan, gambar atau karya dari seseorang. Dokumenter merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, lebih dipercaya apabila ada dokumenter. Dokumenter dapat berupa rekaman suara, foto/gambar saat proses wawancara.⁵¹

Pengumpulan data yang dilakukan dapat berbagai cara untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sudah menyeluruh pada Dorang Cafe &

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 240.

Resto. Dokumenter berupa laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto dan dokumenter wawancara.

E. Analisis Data

Pada proses ini melakukan penyusunan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti terus terang kepada sumber untuk melakukan penelitian, melakukan wawancara dan dokumentasi.⁵²

2. Reduksi Data

Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka diperlukan ketelitian dan fokus dalam memilih hal-hal pokok, hal yang penting sesuai tema dan polanya. Dengan data yang sudah direduksi, akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang akan dikumpulkan dari Dorang Cafe & Resto, yaitu pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto.

3. Penyajian Data

Penyajian ini dapat berupa bagan, uraian singkat, tabel, grafik, *flowchart* dan lain sebagainya. Penyajian ini akan lebih memudahkan untuk memahami yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.⁵³

⁵² Sugiyono, 244.

⁵³ Sugiyono, 245-246.

Penyajian data yang peneliti sajikan dari Dorang Cafe & Resto meliputi pencatatan laporan keuangan SA-EMKM pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Berupa gambaran suatu objek yang awalnya remang-remang setelah diteliti menjadi jelas. Dapat pula berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis ataupun teori. Dalam analisis data menggunakan *flow model* yaitu dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan, lalu setelahnya data dianalisis.⁵⁴

Kesimpulan yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data pada Dorang Cafe & Resto nantinya mengenai laporan keuangan berstandar SAK-EMKM dan perspektif *maqashid syariah*.

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif pengujian keabsahan data dalam kegiatan penelitian dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang diteliti dengan yang dilaporkan. Uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁵⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sah atau tidaknya sebuah data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui

⁵⁴ Sugiyono, 247.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187.

beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan wawancara beberapa narasumber yaitu pemilik Dorang Cafe & Resto, karyawan serta pelanggannya. Penulis mendapat jawaban dari berbagai narasumber memiliki persamaan yang menunjukkan kebenaran tentang pelaporan keuangan perspektif *maqashid syariah* di Dorang Cafe & Resto.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti dalam triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggabungan berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatu gambaran tentang laporan keuangan perspektif *maqashid syariah* di Dorang Cafe & Resto.⁵⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diteliti, mulai dari penelitian pendahuluan, penelitian sebenarnya, pengembangan desain dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum turun langsung ke lapangan, maka diperlukan proposal penelitian.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, 188-200.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 48.

a. Menyusun rancangan penelitian

Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing serta dilanjut penyusunan proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian untuk menentukan lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Dorang Cafe & Resto Kec Puger.

c. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian dari pihak kampus yang nantinya diserahkan kepada pemilik usaha.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah itu, peneliti harus mulai melakukan penjajakan dan penilaian lapangan untuk mengetahui latar belakang dari objek yang akan diteliti.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Peneliti memilih pemilik toko, karyawan, masyarakat dan pelanggan Dorang Cafe & Resto. ⁵⁸

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-200.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, perekam suara ataupun video.

g. Persoalan etika

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologi ataupun mental. Peneliti harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya yang ada. Berpenampilan menarik juga harus diperhatikan, tata krama dan membangun hubungan yang akrab dengan pemilik maupun karyawan usaha.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Seperti laporan keuangan, dokumentasi, wawancara pada Dorang Cafe & Resto.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjut dengan penyusunan laporan penelitian. Penulis pada tahap penyusunan laporan hal pertama kali adalah Konteks penelitian, fokus utama masalah, dan tujuan penelitian menjadi pertimbangan ketika menyusun bab 1. Penulis menyusun bab 2 dengan menggunakan penelitian terdahulu dan kajian teori, dan peneliti menyusun bab 3 dengan menggunakan metode penelitian, lokasi penelitian, rincian subjek penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan

data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sejarah singkat subjek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil observasi lapangan, semuanya termasuk dalam bab 4 yang disusun oleh peneliti. Bab kelima, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian, merupakan bab terakhir yang dirangkai. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan dan arahan dosen untuk kembali direvisi oleh peneliti. Kegiatan tersebut terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian itu siap untuk diujikan.⁵⁹



⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 188-200.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Usaha

Dorang Cafe & Resto merupakan usaha milik Hozainiyah dan Joni Ariyanto yang merintis usahanya dimulai dari berjualan dengan sistem *open pre-order*, kemudian mengumpulkan keuntungannya untuk bisa membuat outlet sendiri yang akhirnya terealisasi pada tahun 2018. Dorang Cafe & Resto ini tidak hanya menyediakan makanan dan minuman saja, melainkan terdapat *cake and bakery* yang kemudian menjadi salah satu daya tarik cafe ini.

Kreativitas dan inovasi dalam menu menjadi ciri khas Dora Cafe & resto, mereka tidak hanya menawarkan makanan yang lezat, tetapi juga memberikan pilihan kue yang dirancang indah untuk berbagai acara. Hal ini membantu Dorang Cafe & Resto berkembang dan menjadi tempat favorit untuk pelanggan lokal. Lokasinya yang strategis dan tempat yang nyaman menjadi pilihan semua kalangan.

Dalam operasionalnya, pengelolaan manajemen dilakukan oleh Hozainiyah selaku pemilik dan dibantu oleh karyawannya untuk mempertahankan reputasinya dengan baik dikalangan masyarakat. Sampai saat ini, pemilik usaha mencoba untuk membesarkan usahanya agar dapat membuka lapangan pekerjaan yang banyak untuk warga sekitarnya.⁶⁰

⁶⁰ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

2. Visi dan Misi

Untuk mengembangkan usahanya, pemilik Dorang Cafe & Resto ini memiliki visi dan misi, diantaranya:

a. Visi

Menjadi usaha yang maju dan berkembang untuk kedepannya, dengan tetap mempertahankan kualitas produk yang ditawarkan dan selalu berinovasi untuk menjadi lebih baik.

b. Misi

1. Menyajikan hidangan yang berkualitas baik dalam bahan-bahannya maupun cita rasanya.
2. Memberikan pelayanan yang ramah dan profesional.
3. Mengutamakan kebersihan baik dalam pengolahan makanan maupun lingkungan Café & Resto, demi kenyamanan pelanggan.
4. Berinovasi dalam menu dan pelayanannya.⁶¹

3. Lokasi

Dorang Cafe & Resto bertempat di Jl. Lettu Mulyadi Jl. Gedangan No. 1, Gedangan, Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.⁶²

4. Struktur Organisasi pada Dorang Cafe & Resto

Dorang Cafe & Resto merupakan perusahaan perseorangan, tetapi untuk mengorganisasikan sumber daya manusia ke bagian-bagian yang dibutuhkan sesuai dengan porsi yang seimbang dengan beban kerjanya.

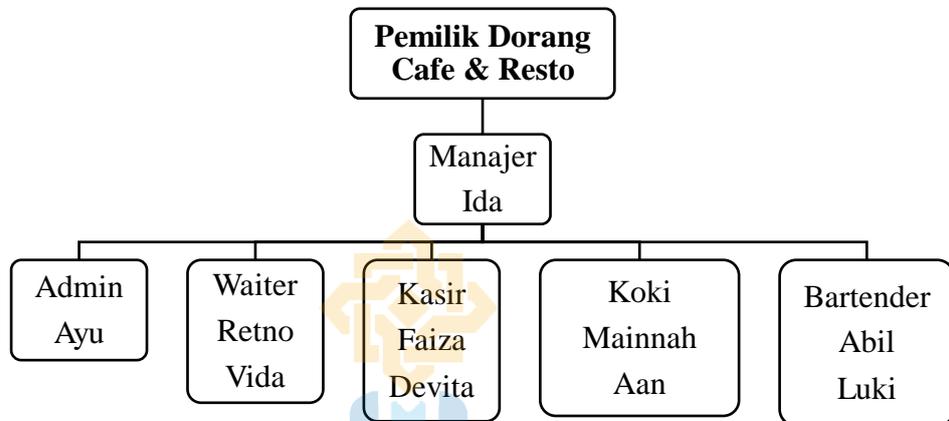
Hasil nyata adanya garis perintah dan organisasi yang jelas sehingga setiap

⁶¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁶² Observasi di Dorang Cafe & Resto, 20 September 2024.

karyawan dapat saling bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dorang Cafe & Resto



Sumber: Data diolah dari profil Dorang Cafe & Resto

Dorang Cafe & Resto memiliki 10 karyawan sebagai tenaga kerja, dengan *job description* sebagai berikut:

Berikut merupakan uraian tugas dari masing-masing *jobdisk* yang dijalankan oleh karyawan di Dorang Cafe & resto:

a. Manajer Cafe

- 1) Mengawasi seluruh operasional harian cafe.
- 2) Bertanggung jawab atas keuangan, anggaran dan pengendalian biaya operasional.
- 3) Mengelola perekrutan, mengatasi masalah dan keluhan staf maupun pelanggan.
- 4) Merencanakan dan mengawasi strategi pemasaran untuk menarik pelanggan.

b. Admin Cafe

- 1) Mengatur jadwal kerja karyawan.
- 2) Mengelola dan memastikan persediaan bahan baku selalu tersedia dalam kondisi yang baik.
- 3) Membuat strategi pemasaran.

c. Kasir

- 1) Melayani pelanggan dalam menerima pembayaran dari pelanggan.
- 2) Mencatat dan memberifikasi setiap transaksi penjualan dengan tepat.

d. *Waiter*

- 1) Menyambut pelanggan, mencatat pesanan, dan mengantarkan makanan/minuman ke meja pelanggan.
- 2) Menjaga kebersihan area meja pelanggan.
- 3) Berkoordinasi dengan bartender, koki dan kasir untuk memastikan pesanan tersaji dengan baik.

e. Bartender

- 1) Menyiapkan dan meracik minuman sesuai dengan pesanan.
- 2) Mengelola persediaan minuman.
- 3) Memastikan area bar selalu dalam kondisi bersih dan rapi.

f. Koki

- 1) Menyiapkan dan memasak makanan sesuai dengan pesanan.
- 2) Mengatur dan mengawasi alur kerja didapur.

3) Menjaga kebersihan dapur dan menyimpan bahan dengan baik.⁶³

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis yaitu bagian yang memaparkan data penelitian sesuai dengan fokus masalah yang ada, kemudian dianalisis dengan data relevan. Penelitian ini dalam metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk tujuan mendukung temuannya.⁶⁴ Berdasarkan dari hasil penelitian, diuraikan fokus masalah untuk memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

a. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Pencatatan laporan keuangan pada suatu perusahaan terdapat dua macam, yaitu secara *cash basis* dan *accrual basis*. Pencatatan laporan tersebut umum digunakan oleh suatu entitas. Dasar kas merupakan pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan saat adanya perubahan pada kasnya. Menurut Ibu Hozainiyah selaku pemilik dan bagian keuangan pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan sebagai berikut:

Oh iya, saya paham mengenai *cash basis* dan *accrual basis* itu mbak, dulu sempat mengikuti seminar UMKM. Kalau saya menggunakan *cash basis*, saya gak akan mencatat kalau gak ada uang yang masuk, saya juga tidak menerima utang soalnya.⁶⁵

⁶³ Dorang Cafe & Resto, "Job Description Dorang Cafe & Resto," 12 Oktober 2024.

⁶⁴ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 4, <https://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>.

⁶⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, pencatatan laporan keuangan menggunakan *cash basis*, pemilik juga sudah mengerti mengenai perbedaan *cash basis* dan *accrual basis*. Menurut Ida selaku manajer pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Kalau untuk pencatatan laporannya itu ya kalau udah dibayar baru dicatat, di sini tidak ada bon atau utang gitu biar gak ribet juga pencatatannya.”⁶⁶

Manajer Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa pencatatan pencatatan dilakukan ketika ada kas atau uang yang masuk. Menurut Ayu selaku admin pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Setau saya itu pencatatannya ya dicatat kalau sudah dibayar, diberikan struk juga kalau pesanan sudah dibayar. Jadi memang gak bisa utang jadi ada uang ada barang.”⁶⁷

Menurut Ayu selaku admin, pencatatan pada Dorang Cafe & Resto dilakukan apabila barang sudah dibayar oleh pembeli dan operasionalnya tidak menyediakan utang kepada siapapun. Faiza selaku kasir, menyatakan: “Saya memberikan struk kalau sudah dibayar sama pembeli, kalau belum dibayar belum saya catat pada komputer. Dari perolehan uang itu nantinya dicatat dibuku sama Mbak Ida.”⁶⁸

⁶⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁶⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁶⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto menggunakan *cash basis*. Pemilik juga mengatakan bahwa untuk pencatatan laporan masih menggunakan catatan buku dan transaksi penjualan menggunakan mesin kasir (*point of sales*).⁶⁹

Tabel 4.1 Pencatatan Menggunakan *Point Of Sales* pada Dorang Cafe & Resto.

No.	PLU	NAMA BARANG	Qty	Stn	HARGA	Disc.1	Disc.2	Jumlah
1.	212	Ayam bakar kampung	1.00	PRS	Rp 22.000	0	0	Rp 22.000
								Rp 22.000

Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas, Dorang Cafe & Resto menggunakan *point of sales* dalam transaksi penjualannya. Dilakukan pencatatan pembelian barang apabila sudah dilakukan pembayaran lalu diberikan struk kepada pelanggan, Dorang Cafe & Resto menggunakan pencatatan laporan keuangan secara *cash basis*.

b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Pencatatan transaksi ini dilakukan saat adanya peristiwa ekonomi, tanpa memperhatikan adanya kas atau uang yang diterima. Menurut Ibu Hozainiyah selaku pemilik dan bagian keuangan pada

⁶⁹ Observasi di Dorang Cafe & Resto, 12 Oktober 2024.

Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Ya seperti yang saya katakana tadi itu mbak, kalau pencatatannya kalau ada uang masuk saja, karena saya gamau ribet-ribet ada utang gitu. Dalam usaha saya juga saya usahakan tidak ada utang dari manapun dalam operasionalnya.”⁷⁰

Saat dilakukan wawancara dengan pemilik, menyatakan bahwa pencatatan tidak dilakukan menggunakan *accrual basis*, karena dilakukan pencatatan saat diterima uang dari pembeli. Menurut Ida selaku manajer pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Saya gak pernah mencatat dibuku mbak kalau gak ada uang yang masuk juga, saya juga takut keselip atau lupa gitu kalau dicatatnya seperti itu.”⁷¹

Ida selaku manajer, juga mengatakan pencatatan dilakukan dibuku apabila terdapat uang atau kas masuk. Menurut Ayu selaku admin pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Setau saya manajer gak pernah mencatat seperti itu mbak, dicatat kalau ada uang masuk saja. Kalau gak ada uang ya gak ada pencatatan.”⁷²

Saat dilakukan wawancara dengan Ayu selaku admin, mengetahui jika pencatatan yang ada pada Dorang Cafe & Resto ini tidak menggunakan *accrual basis*, karena pencatatan dilakukan saat diterimanya kas dari pembeli. Menurut Faiza selaku kasir, mengatakan: “Saya tidak pernah mencatat kalau belum dibayar sama pembeli mbak, saya juga takut nanti kan ada perhitungan diakhir. Soalnya di sini itu

⁷⁰ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁷¹ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁷² Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

gak menyediakan utang. Kalau beli kue pun, harus dibayar lunas di awal dulu.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Dorang Cafe & Resto tidak menggunakan pencatatan secara accrual basis, dikarenakan di dalam cafe tersebut menerapkan prinsip ada uang ada barang. Jadi Dorang Cafe & Resto menggunakan pencatatan laporan keuangan secara cash basis dalam usahanya.⁷⁴

Tabel 4.2 Pencatatan Menggunakan *Point Of Sales* pada Dorang Cafe & Resto.

No.	PLU	NAMA BARANG	Qty	Stn	HARGA	Disc.1	Disc.2	Jumlah
1.	212	Ayam bakar kampung	1.00	PRS	Rp 22.000	0	0	Rp 22.000
								Rp 22.000

Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas, terlihat bahwa pencatatan tidak dilakukan secara accrual basis dikarenakan setelah kasir mencatat pembelian dan keluar struk, maka pembeli wajib membayar sesuai dengan nominal yang tertera. Jika tidak langsung dibayar, maka transaksi tidak dapat dilanjutkan.

⁷³ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 12 Oktober 2024.

⁷⁴ Observasi di Dorang Cafe & Resto, 12 Oktober 2024.

2. Pencatatan Aset pada Dorang Cafe & Resto Di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.

Aset merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan dari peristiwa masalah. Aset dapat berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Menurut Ibu Hozainiyah selaku pemilik dan bagian keuangan pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan sebagai berikut:

Kalau aset-aset yang nominal besar saya catat mbak dari tahun 2018 itu, supaya saya tau sudah balik modal atau belum. Seperti furniture, peralatan, AC, kulkas, komputer sama CCTV gitu. Kalau barang-barangnya kecil kayak sapu, cikrak gitu ya gak saya catat mbak. *Alhamdulillah* dari tahun 2018 itu sudah balik modal. Kalau kas itu udah ada catatannya dari laba rugi jadi saya gak mencatat lagi.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, pencatatan aset dilakukan oleh pemilik sendiri untuk melihat apakah dari usaha tersebut mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga untuk pembelian aset-asetnya itu sudah mencapai titik impas (balik modal) atau belum. Menurut Ida selaku manajer pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Itu ada catatan sendiri mbak dari Bu Nia, tetap beliau yang mencatat. Jadi memang untuk keuangan ini gak diserahkan sepenuhnya ke saya kok. Tapi biasanya Bu Nia ngasih tau gitu ke saya udah balik modal apa belum.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan jika aset-aset yang dimiliki dilakukan pencatatan sendiri oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah. Menurut Ayu selaku

⁷⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

⁷⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

admin pada Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Saya kurang tau ya mbak kalau soal itu, pencatatan itu Bu Nia yang tau, Mbak Ida soalnya cuma mencatat laba rugi gitu, jadi kalau kas ya ada catatannya. Kalau tentang aset-aset kayak peralatan gitu saya kurang paham.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan dari Ayu selaku admin, pencatatan aset dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto sendiri. Faiza selaku kasir juga menyatakan hal yang serupa, yaitu: “Kalau pencatatan pembelian barang-barang, modal-modal gitu dari Bu Nia sendiri mbak. Beliau yang tau sepenuhnya mengenai cafe ini, berapa jumlah uang untuk beli peralatan-peralatan di cafe juga kita gak tau ya. Kalau pencatatan kas ya ada di Mbak Ida itu.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan aset dilakukan oleh pemilik. Pencatatan aset digunakan untuk memantau kepemilikan dan kondisi aset dari pemilik Dorang Cafe & Resto.

⁷⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

⁷⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

Tabel 4.3 Pencatatan Aset Tetap Dorang Cafe & Resto

PENCATATAN ASET TETAP DAN MODAL DORANG CAFÉ & RESTO			
		2018	2022
Modal	Rp 10.000.000,00		Modal Rp 5.000.000,00
Pembelian Furniture		Rp 50.000.000,00	
Pembelian peralatan dapur		Rp 50.000.000,00	
Pembelian AC		Rp 6.400.000,00	
Pembelian kulkas		Rp 5.000.000,00	
Pembelian mesin kasir		Rp 1.175.000,00	
Pembelian komputer		Rp 5.000.000,00	
Pembelian CCTV		Rp 1.350.000,00	

Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas, Dorang Cafe & Resto mencatat aset tetap yang nominalnya besar pada buku dari tahun 2018, serta terdapat catatan balik modal. Untuk aset tetap yang jumlah nominalnya kecil, tidak ada catatan dan dianggap beban. Sedangkan untuk aset lancar terdapat pencatatan sendiri pada laporan laba rugi yang dimiliki.

Data di atas diperkuat dengan analisis perspektif *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

a. Perlindungan Terhadap Agama (*Hifdzun Al-Din*)

Dalam konteks ini aset yang digunakan untuk tujuan yang halal dan sesuai dengan prinsip *syariah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, yaitu sebagai berikut:

Uang yang diperoleh dari cafe itu memang gak saya masukin di bank mbak, memang dibuat pegangan dan dana sehari-hari gitu. Kalau dari usaha yang lain saya masukkan ke bank. Uang yang di dapat *insyaallah* halal ya mbak, karena tidak ada unsur penipuan dan juga sangat menghindari riba. Kalau untuk kebutuhan ibadah di awal-awal tahun saya pernah beli mukenah buat di musholla yang ada di cafe itu, kalau pembuatan

musholla bukan dari hasil cafe. Buat pengajian rutin setiap bulan, kalau bulan Ramadhan juga ada bagi-bagi takjil didepan cafe. Itu ya dari pendapatan cafe.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* digunakan untuk pembelian mukenah, pengajian rutin setiap bulannya serta bagi-bagi takjil (*shodaqoh*) saat bulan Ramadhan dan pendapatan yang di dapat tidak ada unsur riba dan penipuan. Ida selaku manajer mengatakan: “Kalau dari sisi agama mungkin ya dibuat pengajian itu mbak uangnya. Soalnya tiap pengajian itu kan yang belanja saya, itu ya dari pendapatan di cafe. Sama ya kalau lagi bulan Ramadhan ada *shodaqoh*-nya Bu Nia lewat bagi-bagi takjil gitu.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* digunakan untuk pengajian rutin setiap bulannya, dan adanya *shodaqoh* pada saat bulan Ramadhan dengan bagi-bagi takjil. Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto, mengatakan hal yang sama, yaitu: “Yang saya tau ya mbak, ya buat pengajian itu. Kalau selain itu saya kurang paham mbak, Bu Nia yang lebih ngerti ya.”⁸¹

⁷⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama, bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* digunakan untuk pengajian setiap bulannya. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Mungkin dibuat pengajian itu ya mbak, selebihnya saya kurang tau.”

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari hasil pendapatan Dorang Cafe & Resto ditinjau dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* digunakan untuk pengajian setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto aset lancar yang dimiliki dari pendapatan usaha Dorang Cafe & Resto ditinjau dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* merupakan pendapatan yang halal tidak ada unsur riba dan penipuan. Pendapatan juga digunakan juga untuk pembelian mukenah, pengajian, dan *shodaqoh*.

b. Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzun Al-Nafs*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, konteks ini berhubungan dengan kesejahteraan jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, yaitu sebagai berikut:

Seperti yang saya bilang tadi mbak, kalau hasil dari pendapatan cafe itu memang buat pegangan. Pastinya buat kebutuhan sehari-hari juga. Buat gaji karyawan, kalau kurang ya dari pendapatan usaha lainnya. Kalau buat karyawan mungkin kalau ada kecelakaan kerja ditempat kerja ya mbak, tapi misal amit-

amit ada kecelakaan di jalan itu bukan tanggung jawab dari saya, itu aja mbak sepertinya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* digunakan untuk kebutuhan primer dari pemilik Dorang Cafe & Resto, gaji karyawan serta adanya jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan. Ida selaku manajer mengatakan: “Kalau buat karyawan mungkin ada uang buat jaminan kecelakaan kerja gitu. Setiap karyawan baru pasti dikasih tau mengenai hal tersebut sama Bu Nia.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* digunakan untuk jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Oh kalau soal itu mungkin sama mbak kayak yang dibilang Mbak Ida, ada jaminan kecelakaan kerja buat karyawan. Buat gaji karyawan juga.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku manajer, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* digunakan untuk jaminan kecelakaan kerja dan gaji karyawan

⁸² Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸³ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸⁴ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

yang diberikan dari hasil pendapatan Dorang Cafe & Resto. Faiza selaku kasir mengatakan sebagai berikut: “Iya mbak, adanya kesanggupan dari Bu Nia itu sih buat berobat kalau ada karyawannya mengalami kecelakaan waktu kerja.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama seperti karyawan-karyawan yang lainnya yaitu adanya jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan saat mengalami kecelakaan di tempat kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* digunakan untuk kebutuhan primer dari pemilik yaitu Ibu Hozainiyah, dan adanya jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan.

c. Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzun Al-Aql*)

Dalam konteks ini pengelolaan aset digunakan untuk mendukung inovasi, Pendidikan serta perkembangan intelektual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, mengatakan sebagai berikut:

Kalau untuk pendidikan buat anak-anak saya gak pakai uang dari pendapatan cafe mbak, gak cukup ya. Kalau pelatihan karyawan juga gak ada mbak. Ilmu itu semua dari saya, karena saya dulunya juga pernah kerja di cafe-café waktu kuliah. Jadi

⁸⁵ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

untuk karyawan saya, saya bekali ilmu dari saya seadanya aja. *Alhamdulillah* mereka juga paham mbak.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* tidak ada pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan itu. Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau untuk itu kayaknya gak ada mbak buat karyawan ya, pelatihan juga gak ada. Semua dari Bu Nia yang ngarahin.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* tidak ada pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan *al-aql*. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau dari segi itu saya kurang paham ya mbak, kayaknya gak ada. Mungkin Bu Nia yang lebih paham.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, juga mengatakan hal yang sama, bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* tidak mengetahui pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan tersebut. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal

⁸⁶ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸⁷ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁸⁸ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

yang sama, yaitu: “Saya gak tau juga mbak kalau soal itu, kayaknya gak ada. Pelatihan buat karyawan juga gak ada si mbak.”⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama dengan karyawan-karyawan yang lain seperti manajer dan admin Dorang Cafe & Resto, bahwa tidak ada pengeluaran untuk kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* tidak mengetahui pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan tersebut. Untuk Pendidikan juga tidak menggunakan pendapatan yang bersumber dari cafe dan juga tidak ada pelatihan kerja untuk karyawan.

d. Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzun Al-Nasl*)

Dalam konteks ini pengolahan aset digunakan untuk keberlanjutan usaha. Pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah mengatakan: “Kalau untuk itu pasti ada ya mbak. Penyisihan uang buat *upgrade* cafe jadi lebih bagus, lebih nyaman lagi pasti ada. Supaya gak ketinggalan zaman. Cafe ini nantinya kan juga buat anak saya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari

⁸⁹ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁹⁰ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* digunakan untuk keberlanjutan usaha. Ida selaku manajer mengatakan: “Sepertinya kalau itu pasti ada buat kelanjutan usaha mbak. Pasti ada uang yang disisihkan buat dekorasi cafe supaya lebih bagus lagi.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer cafe, mengatakan bahwa aset lancar digunakan untuk keberlanjutan usaha agar lebih menarik lagi. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut:

Mungkin ya ada mbak buat dekorasi cafe supaya gak gini-gini aja. Supaya pengunjung gak bosan karena dari dulu hiasannya masih sama. Apalagi anak muda sekarang kan suka tempat-tempat yang aestetik gitu ya mbak. Pasti ada tabungan dari Bu Nia untuk kelanjutan usahanya.⁹²

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa aset yang di dapat dari pendapatan cafe juga digunakan untuk keberlanjutan usaha agar lebih diminati pelanggan, terutama di kalangan remaja. Faiza selaku kasir mengatakan: “Kalau soal itu ada pasti mbak buat keberlanjutan usaha ini, buat renovasi supaya lebih bagus lagi.”

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa aset yang di dapat dari pendapatan cafe juga digunakan untuk keberlanjutan usaha agar lebih diminati pelanggan.

⁹¹ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁹² Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* digunakan untuk keberlanjutan usaha agar lebih diminati oleh semua kalangan, khususnya remaja.

e. Perlindungan Terhadap Harta Benda (*Hifdzun Al-Mal*)

Dalam konteks ini penggunaan aset harus efisien, menghindari pemborosan dan kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan: “Ya yang pasti dan wajib untuk pembayaran gaji, listrik, wifi, bahan baku di cafe itu juga mbak. Kalau ada penyisihan buat dana tak terduga ya pasti ada.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* digunakan untuk pembayaran beban-beban yang berhubungan dengan operasional usaha, juga terdapat dana tak terduga apabila terdapat gangguan dalam bisnisnya. Ida selaku manajer mengatakan: “Buat bayar wifi, beli bahan-bahan dapur, wifi, listrik, sama gaji karyawan kan dari pendapatan usaha ini mbak, setau saya itu.”⁹⁴

⁹³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁹⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa pendapatan digunakan untuk pembayaran gaji, wifi, persediaan dapur, dan pembayaran listrik. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Ya untuk pembayaran listrik, gaji karyawan sama lain-lainnya itu kan pakai uang hasil penjualan di cafe mbak.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama yaitu aset lancar dari pendapatan cafe digunakan untuk kebutuhan yang berhubungan dengan operasional usaha. Faiza selaku kasir mengatakan hal yang sama, yaitu: “Buat beli bahan-bahan, bayar wifi, listrik, gaji pegawai itu ya dari pendapatan cafe mbak.”⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama yaitu digunakan untuk kebutuhan operasional usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa untuk aset lancar yang dimiliki dari pendapatan Dorang Cafe & Resto dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* digunakan untuk kebutuhan operasional Dorang Cafe & Resto serta terdapat dana simpanan yang digunakan sebagai dana darurat atau dana tak terduga.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pencatatan aset ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto

⁹⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

⁹⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan asetnya. Meskipun ada salah satu prinsip yang belum terpenuhi, yaitu *hifdzun al-aql*.

3. Pencatatan Liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.

Liabilitas merupakan kewajiban yang penyelesaiannya dapat berupa pembayaran kas, pemberian jasa atau penggantian kewajiban dengan cara menyerahkan aset selain kas. Menurut Ibu Hozainiyah selaku pemilik Dorang Cafe & Resto, menyatakan sebagai berikut:

Gak ada catatannya untuk itu mbak, karena memang *alhamdulillah* tidak ada pinjaman apapun untuk usaha cafe ini. Modal awal ya dari uang yang saya punya sebelumnya. Pernah dulu buat bayar gaji karyawan sampai minus keuntungannya, tapi saya gak pernah utang karena saya punya usaha lain buat nutupi kerugian di cafe. Untuk pajak buat usaha saya belum ada, saya cuma bayar pajak rumah sama sawah. Kalau untuk bangunan ini udah jadi satu sama rumah, jadi saya gak tau pajak buat bangunan cafe ini berapa.⁹⁷

Berdasarkan pernyataan dari pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, menyatakan bahwa tidak ada pencatatan apapun mengenai liabilitas ini, karena operasionalnya tidak memiliki pinjaman utang dan murni dari kekayaan yang dimiliki. Pembayaran pajak restoran juga belum dilakukan. Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang serupa, yaitu: “Kayaknya kalau pencatatan utang itu gak ada si mbak, soalnya memang Bu Nia gak ada utang. Jadi gak ada juga pencatatan untuk itu.”⁹⁸

⁹⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

⁹⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

Berdasarkan pernyataan dari Ida selaku manajer, pencatatan untuk liabilitas tidak dilakukan, karena usaha tersebut tidak memiliki kewajiban apapun. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang serupa, yaitu sebagai berikut:

Bu Nia gak punya utang kayaknya mbak, meskipun bu Nia pernah bilang kalau pendapatannya minus juga gak pernah utang buat mencukupi kebutuhannya, karena ya memang Bu Nia gak cuma punya usaha ini aja yang dijalankan. Jadi memang gak ada pencatatan untuk sejenis utang.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan dari Ayu selaku admin juga menyatakan hal yang sama, untuk pencatatan liabilitas pada Dorang Cafe & Resto tidak dilakukan karena tidak memiliki kewajiban yang harus dibayar. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Untuk pencatatan seperti utang gitu gak ada mbak, karena emang usaha ini gak punya utang. Kalau soal pajak mungkin Bu Nia yang tau ya mbak.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama yaitu tidak ada pencatatan untuk kewajiban karena tidak memiliki kewajiban apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan liabilitas tidak dilakukan karena pemilik tidak memiliki kewajiban apapun dalam operasional usahanya, untuk pajak restoran juga belum ada.

Data di atas diperkuat dengan analisis perspektif *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

a. Perlindungan Terhadap Agama (*Hifdzun Al-Din*)

Dalam konteks ini kewajiban harus terhindar dari riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi). Berdasarkan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan: “Utang kan saya gak punya ya mbak, memang saya sangat menghindari itu. Kalau gak punya utang di bank berarti bebas riba ya mbak ini usahanya.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* pemilik menghindari riba dalam kegiatan usahanya. Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, yaitu: “Misal untuk riba di sini pasti gak ada mbak, karena kan Bu Nia juga gak ada utang di bank. Piutang juga gak ada ya. Pajak juga sepertinya belum ada mbak.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan hal yang sama, bahwa dalam kegiatan usahanya Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dan juga piutang karena pemilik yaitu Ibu Hozainiyah menghindari adanya riba. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “kalau riba gak ada ya mbak, utang aja gak punya di sini.”¹⁰³

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama, bahwa dalam kegiatan usahanya Dorang Cafe & Resto

¹⁰¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁰² Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁰³ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

tidak memiliki utang dan tidak ada riba dalam operasional usahanya. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Untuk riba pastinya gak ada mbak, Bu Nia itu juga sangat mematuhi prinsip *syariah*. Utang dibank juga gak ada.”¹⁰⁴

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama, bahwa tidak ada kewajiban yang harus dibayar dalam operasional usaha yang dijalankan dan tidak ada riba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas atau kewajiban lainnya, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* pemilik menghindari riba dan berpedoman sesuai dengan prinsip *syariah*.

b. Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzun Al-Nafs*)

Konteks kedua yaitu berhubungan dengan pemeliharaan jiwa dan kesejahteraan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik, mengatakan: “Karena gak ada utang ya mbak, jadi ya *alhamdulillah* gak ada stress mengenai finansial. Karyawan juga kan gak pernah ada potongan gaji, jadi gak ada masalah mengenai hal tersebut.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* terdapat kesejahteraan mental dan kesehatan karena tidak ada

¹⁰⁴ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁰⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

utang yang dimiliki. Sehingga berdampak pada kesejahteraan karyawan karena tidak pernah ada potongan gaji. Ida selaku manajer mengatakan sebagai berikut:

Karena gak ada utang ya mbak, itu ya menurut saya juga sebagai kesejahteraan buat karyawan. Biasanya kan ada kalau punya utang banyak, ada potongan gaji atau pengurangan karyawan. Di sini aja semisal minus pendapatan bulannya tetap digaji utuh sama Bu Nia.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara bersama Ida selaku manajer, mengatakan bahwa terdapat kesejahteraan karyawan karena pemilik Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dalam operasional usahanya. Ayu selaku admin mengatakan hal yang sama, yaitu: “Dengan tidak adanya utang ya baik juga mbak buat karyawan, gak ada potongan gaji juga.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama jika terdapat kesejahteraan karyawan karena tidak adanya utang dari operasional Dorang Cafe & Resto. Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama, yaitu: “Di sini gak ada utang mbak, jadi ya ngaruh juga ya sama kesejahteraan dari karyawan-karyawannya.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama yakni terdapat kesejahteraan untuk karyawan karena tidak memiliki utang dalam kegiatan operasional pada Dorang Cafe & Resto.

¹⁰⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁰⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁰⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* terdapat kesejahteraan mental dan kesehatan bagi pemilik Dorang Cafe & Resto karena tidak ada utang yang dimiliki dan terdapat kesejahteraan bagi karyawan.

c. Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzun Al-Aql*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, konteks ini berhubungan dengan akal dan pikiran yang dimiliki oleh manusia. Pengambilan keputusan yang cerdas dan menghindari liabilitas yang berlebihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan: “Saya gak mau ada utang ya karena gak mau ribet urusan sama bank mbak, *alhamdulillah* juga saya ada modal. Saya juga berusaha untuk menjaga bisnis ini supaya tetap stabil dan gak ada utang nantinya.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* pemilik berusaha untuk menjaga usahanya agar tetap stabil dan tidak ada kewajiban utang untuk kedepannya. Ida selaku manajer mengatakan: “Mungkin Bu Nia gak ada utang ya

¹⁰⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

karena memang ada modal, dan beliau punya usaha lain kan buat nutupi minus di cafe jadi gak sampai ada utang.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa dalam operasional Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dikarenakan pemilik memiliki modal dan bisnis lain untuk menutupi kekurangan yang ada pada Dorang Cafe & Resto. Ayu selaku admin mengatakan: “Ya itu mbak, Bu Nia gak punya utang karena memang ada modal sebelumnya. Beliau juga bisa mengolah bisnis-bisnisnya jadi lebih maju supaya gak ada utang.”¹¹¹

Dari hasil wawancara bersama Ayu selaku admin, mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dikarenakan pemilik memiliki modal dan dapat mengelola usaha yang dimiliki dengan baik agar tidak memiliki utang di masa depan. Faiza selaku kasir mengatakan hal yang sama, yaitu: “Mungkin karena Bu Nia punya modal dan usaha yang banyak mbak. Jadi Bu Nia sangat menghindari utang gitu.”¹¹²

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dikarenakan pemilik memiliki modal dan dapat mengelola usaha yang dimiliki dengan baik agar tidak memiliki utang di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe &

¹¹⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹¹¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹¹² Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* pemilik berusaha untuk menjaga konsistensi usaha agar kedepannya tidak memiliki tanggungan utang untuk menjalankan operasional Dorang Cafe & Resto.

d. Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzun Al-Nasl*)

Dalam konteks ini liabilitas digunakan untuk menekankan dampak jangka panjang untuk generasi berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan sebagai berikut:

Seperti yang saya katakan tadi mbak, kalau gak punya utang dan menjaga keuangan tetap stabil usahanya kan bisa diturunkan ke anak saya nantinya. Memang kan niat saya seperti itu mbak, saya juga kan punya banyak usaha karena memang anak saya banyak. Jadi saya harus tetap menjaga eksistensi usaha saya.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* pemilik berusaha menjaga eksistensi bisnisnya agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya. Ida selaku manajer mengatakan: “Gak tau ya mbak, mungkin lebih jelasnya nanti dari Bu Nia.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa tidak mengetahui mengenai keberlanjutan usaha Dorang Cafe

¹¹³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹¹⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

& Resto dan menganggap bahwa pemilik yang mengetahui mengenai hal tersebut. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau soal itu bisa langsung ditanyakan ke Bu Nia sendiri ya mbak. Gak paham saya.”¹¹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa tidak mengetahui mengenai keberlanjutan usaha Dorang Cafe & Resto dan menganggap bahwa pemilik yang sepenuhnya mengetahui mengenai hal tersebut. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kurang paham saya mbak, mengenai keberlanjutan usahanya gimana kalau gak ada utang. Bisa tanyakan langsung ke Bu Nia.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa tidak mengetahui mengenai keberlanjutan usaha Dorang Cafe & Resto dan menganggap bahwa pemilik yang sepenuhnya mengetahui mengenai hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* pemilik berusaha menjaga eksistensi bisnisnya agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya dengan tidak adanya utang dalam usaha tersebut, sedangkan karyawan tidak mengetahui

¹¹⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹¹⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

mengenai keberlanjutan usaha yang dimiliki oleh pemilik Dorang Cafe & Resto.

e. Perlindungan Terhadap Harta Benda (*Hifdzun Al-Mal*)

Dalam konteks ini untuk memastikan liabilitas yang dimiliki untuk melindungi aset perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan: “Kalau gak ada utang kan ya lebih enak mbak dalam mengatur keuangan. Gak nambah pengeluaran juga tiap bulannya kalau gak ada utang.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* dengan tidak adanya utang, dapat meningkatkan keuntungan dan mempermudah dalam mengatur keuangan pada Dorang Cafe & Resto. Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, yaitu: “Di sini kan gak ada utang mbak, otomatis ngaruh di pendapatan lebih banyak juga karena gak ada pengeluaran untuk itu. lebih gampang juga pencatatannya karena gak ribet soal utang.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara bersama Ida selaku manajer mengatakan bahwa, karena tidak memiliki liabilitas dapat mengoptimalkan pendapatan dan mempermudah pencatatan yang dilakukan. Ayu selaku admin mengatakan hal yang sama, yaitu: “Karena gak ada utang di

¹¹⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹¹⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

sini, jadinya ya gak mengurangi pendapatan mbak. Jadinya lebih enak gak terbebani masalah utang.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara bersama Ayu selaku admin mengatakan bahwa, karena tidak memiliki liabilitas dapat mengoptimalkan pendapatan yang diterima. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Di sini gak ada utang kan mbak, jadi ya gak ngurangin pendapatan di cafe. Buat karyawan juga enak, gajinya tetap. Mungkin kalau ada utang apalagi banyak, ada pengurangan gaji juga ya buat karyawan.”¹²⁰

Dari hasil wawancara bersama Ayu selaku admin mengatakan bahwa, karena tidak memiliki liabilitas dapat mengoptimalkan pendapatan dan kesejahteraan bagi karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* dengan tidak adanya utang, dapat meningkatkan pendapatan yang diterima serta kesejahteraan finansial bagi pemilik dan juga karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai liabilitas ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* karena tidak memiliki utang dalam operasional usahanya, berpengaruh juga pada kesejahteraan karyawan.

¹¹⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹²⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

4. Pencatatan Ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.

Ekuitas ialah hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas perusahaan. Ekuitas sering disebut sebagai modal bersih dalam suatu usaha. Menurut Ibu Hozainiyah selaku pemilik Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Kalau modal memang saya tulis mbak, modal saya dua kali di tahun 2018 sama ditahun 2022 itu setelah covid. Saya catat aja buat mengingat udah balik modal apa belum gitu aja sih mbak.”¹²¹

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan ekuitas dilakukan digunakan untuk mengetahui apakah dari penjualan tersebut sudah mencapai titik impas (balik modal) atau belum. Ida selaku manajer Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau mengenai modal ya Bu Nia sendiri mbak yang catat, bukan dari saya. Soalnya juga beliau pernah bilang kalau catatan-catatan itu buat lihat udah balik modal apa belum, nanti catatan pendapatannya kan dari saya.”¹²²

Ida selaku manajer juga menyatakan hal sama, yakni untuk pencatatan ekuitas dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah. Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yakni: “Kayaknya ada mbak, kalau tentang modal-modal gitu, sama

¹²¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹²² Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

aset-aset itu udah Bu Nia sendiri, karyawan gak ada disuruh itu sama Bu Nia.”¹²³

Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, jika usaha tersebut melakukan pencatatan ekuitas oleh pemilik Dorang Cafe & Resto. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Sepertinya Bu Nia sendiri mbak yang mencatat. Soalnya memang untuk keuangan itu gak sepenuhnya Mbak Ida. Pastinya untuk modal gitu ada catatan sendiri dari Bu Nia.”¹²⁴

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa untuk pencatatan ekuitas dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan ekuitas dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto sendiri, untuk mengetahui modal yang dikeluarkan untuk usaha tersebut sudah balik modal atau belum.

¹²³ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹²⁴ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

Tabel 4.4 Pencatatan Ekuitas Dorang Cafe & Resto

PENCATATAN ASET TETAP DAN MODAL DORANG CAFÉ & RESTO			
		2018	2022
Modal	Rp 10.000.000,00		Modal Rp 5.000.000,00
Pembelian Furniture		Rp 50.000.000,00	
Pembelian peralatan dapur		Rp 50.000.000,00	
Pembelian AC		Rp 6.400.000,00	
Pembelian kulkas		Rp 5.000.000,00	
Pembelian mesin kasir		Rp 1.175.000,00	
Pembelian komputer		Rp 5.000.000,00	
Pembelian CCTV		Rp 1.350.000,00	

Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas, terlihat bahwa Dorang Cafe & Resto menambahkan modal di tahun 2018 dan pertambahan modal di tahun 2022 serta dicatat bersamaan dengan aset tetap yang dimiliki.

Data di atas diperkuat dengan analisis perspektif *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

a. Perlindungan Terhadap Agama (*Hifdzun Al-Din*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, ekuitas yang dikelola yaitu menghindari riba, *gharar*, dan *maysir*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “Kalau modal semua dari modal pribadi mbak, tabungan saya dari usaha yang lain. *Inshaallah* semua halal dan gak ada riba.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-din* pemilik

¹²⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

menambahkan modal yang di dapat dari modal pribadinya yang tidak ada unsur riba atau penipuan. Ida selaku manajer mengatakan: “Setau saya modal dari Bu Nia itu ya awalnya dari hasil usaha mabelnya beliau, pastinya uang halal dan gak ada riba ya mbak.”¹²⁶

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa untuk modal Dorang Cafe & Resto murni dari modal pribadi pemilik yang halal dan tidak ada unsur riba. Ayu selaku admin mengatakan hal yang sama, yaitu: “Modal ya dari tabungan Bu Nia mbak, ini aja mau renovasi masih nunggu modal terkumpul dulu. Pastinya ya halal soalnya dari usaha yang halal.”¹²⁷

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama yakni modal sepenuhnya dari pemilik yang halal dari tabungan usaha yang dimiliki. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Modal sepenuhnya dari Bu Nia ya mbak, dan uang pribadi bukan utang di bank. Jadi pastinya gak ada riba didalamnya.”¹²⁸

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama yakni modal sepenuhnya berasal dari uang pribadi pemilik yang tidak ada riba didalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid*

¹²⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹²⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹²⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

syariah hifdzun al-din pemilik menambahkan modal yang di dapat dari modal pribadinya yang tidak ada unsur riba atau penipuan.

b. Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzun Al-Nafs*)

Konteks ini berhubungan dengan bagaimana manusia dapat memelihara dan mempertahankan hak akan hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, menyatakan: “*Alhamdulillah* modal stabil sampai sekarang mbak, jadi gak sampai ada utang. Dari modal yang saya keluarkan juga gak lama balik modal.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* modal yang tersedia stabil hingga saat ini sehingga tidak ada utang yang menimbulkan beban dan mempengaruhi kesejahteraan jiwa mereka. Ida selaku manajer, mengatakan: “Yaitu dari modal yang terus berputar akhirnya kan dapat keuntungan. Dari situ kan ya berpengaruh juga mbak buat gaji karyawan. Soalnya di sini kalau omset naik ya biasanya ditambah sama Bu Nia.”¹³⁰

Dari hasil wawancara bersama Ida selaku manajer, mengatakan bahwa dengan adanya modal yang stabil, memberikan kesejahteraan bagi karyawan Dorang Cafe & Resto. Ayu selaku admin juga

¹²⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

mengatakan hal yang sama, yaitu: “Iya mbak, memberikan dampak yang baik juga buat karyawan kalau modalnya stabil.”¹³¹

Dari hasil wawancara bersama Ayu selaku manajer, mengatakan bahwa dengan adanya modal yang stabil, memberikan dampak positif bagi karyawan Dorang Cafe & Resto. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Modal yang dikeluarkan sama Bu Nia kan udah balik modal dan keuangan sekarang juga stabil, jadi ya gak ada tekanan apapun. Di sini juga gak ada kejar target buat balikin modal itu, jadi enak dikaryawan.”¹³²

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa dengan adanya modal yang stabil, keuangan juga baik yang memberikan dampak positif bagi karyawan Dorang Cafe & Resto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, kasir dan admin Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nafs* modal yang tersedia stabil hingga saat ini sehingga tidak ada utang yang menimbulkan beban dan mempengaruhi kesejahteraan jiwa pemilik dan karyawan Dorang Cafe & Resto.

c. Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzun Al-Aql*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, pengelolaan ekuitas digunakan untuk pengambilan keputusan yang bijaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik mengatakan: “Saya menambahkan

¹³¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³² Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

modal pasti saya pikir-pikir dulu mbak, digunakan untuk apa aja, nanti biar cepet balik modal gimana itu pasti dipikirkan.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* modal yang dikeluarkan untuk operasional usahanya sudah direncanakan dengan baik dan terdapat strategi agar balik modal dengan cepat. Ida selaku manajer mengatakan: “kalau mengenai itu saya kurang paham mbak, Bu Nia yang lebih mengerti.”¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* informan tidak mengetahui, dan menganggap pemilik yang lebih mengerti mengenai penambahan modal yang dilakukan. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Gak paham ya saya mbak, lebih jelasnya ditanyakan langsung ke pemilik.”¹³⁵

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* informan tidak mengetahui, dan menganggap pemilik yang lebih mengerti mengenai strategi penambahan modal yang dilakukan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Saya juga gak paham ya mbak, Bu Nia yang lebih paham mengenai modal dan

¹³³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

strategi untuk balik modalnya gimana. Karena di sini kita cuma menjalankan tugas sesuai dengan perintah dari Bu Nia.”¹³⁶

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* informan tidak mengetahui, dan menganggap pemilik yang lebih mengerti mengenai strategi penambahan modal yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* modal yang dikeluarkan untuk operasional usahanya sudah direncanakan dengan baik oleh pemilik dan terdapat strategi agar balik modal dengan cepat.

d. Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzun Al-Nasl*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, konteks ini menekankan ekuitas yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan untuk generasi yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan: “Pastinya dengan modal yang sama berikan untuk usaha ini ada keinginan supaya bisa lancar terus dan saya berikan ke anak-anak saya nantinya.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* modal

¹³⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

yang dikeluarkan yang berguna untuk operasional Dorang Cafe & Resto diharapkan dapat terus berkembang dan sehat agar dapat dimanfaatkan oleh penerus usaha. Ida selaku manajer mengatakan: “Pasti yang diharapkan oleh Bu Nia dengan modal dan hasil yang diperoleh itu dapat berkembang ya mbak, agar bisa diteruskan oleh anak-anaknya.”¹³⁸

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa modal dan pendapatan yang diperoleh nantinya akan berguna bagi penerus usaha dari pemilik Dorang Cafe & Resto. Ayu selaku admin juga mengatakan: “Kalau soal itu pasti ada keinginan Bu Nia untuk melanjutkan usahanya sampai ke anak-anaknya mbak. Makanya kita kan di sini juga bekerja profesional supaya usaha ini juga berjalan dengan baik.”¹³⁹

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa modal dan pendapatan yang diperoleh nantinya akan berguna bagi penerus usaha dari pemilik Dorang Cafe & Resto dan karyawan selalu bekerja profesional agar usaha tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Bu Nia ada keinginan mbak untuk meneruskan usaha ini ke anak-anaknya nanti. Jadi untuk modal dan pendapatan yang diterima itu harus benar-benar dikelola dengan baik.”¹⁴⁰

¹³⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹³⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁴⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa modal dan pendapatan yang diperoleh nantinya akan berguna bagi penerus usaha dari pemilik Dorang Cafe & Resto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* modal yang dikeluarkan yang berguna untuk operasional Dorang Cafe & Resto diharapkan dapat terus berkembang dan sehat agar dapat dimanfaatkan oleh penerus usaha Dorang Cafe & Resto.

e. Perlindungan Terhadap Harta Benda (*Hifdzun Al-Mal*)

Dalam prinsip *maqashid syariah*, konteks ini menekankan untuk menjaga harta dan pengelolaan modal yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan: “Uang yang digunakan untuk modal yang bermanfaat mbak buat usaha gak merugikan juga buat orang lain. Usahanya juga usaha halal ya. Dari modal tersebut kan mendapatkan keuntungan terus bisa buat bayar gaji karyawan.”¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan tidak merugikan

¹⁴¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

orang lain serta keuntungan yang di dapat untuk mensejahterakan karyawannya. Ida selaku manajer mengatakan: “Modal yang dikeluarkan untuk usaha yang pastinya halal, gak merugikan siapapun. Malahan bisa buka lowongan pekerjaan dan bermanfaat buat orang lain.”¹⁴²

Dari hasil wawancara bersama Ida selaku manajer, mengatakan bahwa untuk modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan bermanfaat bagi orang lain. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Dengan modal yang dikeluarkan Bu Nia itu kan digunakan untuk usaha yang halal mbak gak merugikan orang lain, malahan bisa buka lowongan kerja.”¹⁴³

Dari hasil wawancara bersama Ayu selaku admin, mengatakan bahwa untuk modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan bermanfaat bagi orang lain. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Usaha ini halal mbak, dari operasionalnya juga halal. Jadi modalnya ya digunakan untuk usaha halal dan gak merugikan orang lain.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa untuk modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Cafe & Resto mengatakan bahwa Dorang Cafe & Resto

¹⁴² Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁴³ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁴⁴ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

memiliki ekuitas, apabila dilihat dari perspektif *maqashid syariah* *hifdzun al-mal* modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan tidak merugikan, melainkan bermanfaat bagi orang lain yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai ekuitas ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan modalnya.

5. Penyajian Laporan Keuangan SAK-EMKM Pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.

Laporan keuangan memberikan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Berikut merupakan kesesuaian laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Komponen yang ada dalam neraca, meliputi:

1) Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas merupakan uang tunai maupun saldo simpanan yang terdapat di bank, yang setiap saat dapat digunakan untuk biaya operasional suatu perusahaan. Pada Dorang Cafe & Resto kas dan setara kas dimasukkan kedalam pendapatan harian, seperti informasi yang diperoleh oleh peneliti, yaitu:

Kalau kas itu saya suruh masukkan ke pendapatan. Kalau ada pembelian itu ya masuk kas dan masuk pendapatan

harian. Untuk uang yang diperoleh saya tidak pernah masukkan ke bank, saya simpan dirumah. Karena untuk pendapatan dari cafe ini juga gak banyak mbak, kalau dari usaha saya yang lain, saya masukkan ke bank.¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan kas dan setara kas berada pada akun pendapatan. Manajer Dorang Cafe & Resto, yaitu Ida juga mengucapkan yang sama, yakni: “Uang dari penjualan itu kan kas, saya masukkan ke pendapatan itu. Saya tidak mengerti soal akun-akun, yang penting saya buat laporan sebisanya saya saja.”¹⁴⁶

Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang serupa, jika kas dan setara kas dicatat pada akun pendapatan. Admin Dorang Cafe & Resto, yaitu Ayu mengucapkan hal serupa, yakni: “Kas masuknya ke pemasukan, soalnya kan sama seperti pendapatan yang kita terima, jadi ya masuknya ke pemasukan.”¹⁴⁷

Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu kas dicatat pada akun pendapatan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Setau saya, kalau kas itu ya masuk pendapatan. Ada uang masuk ya ditulis di pendapatan setiap harinya mbak. Gak ada pencatatan khusus gitu.”¹⁴⁸

Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu kas dicatat pada akun pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara

¹⁴⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁴⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁴⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁴⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

dengan pemilik, manajer, admin dan kasir, peneliti menemukan bahwa seluruh pendapatan dari Dorang Cafe & Resto merupakan hasil penjualan. Dari hasil wawancara tersebut, kas dimasukkan pada kolom pendapatan.

2) Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar pada suatu perusahaan karena adanya transaksi jual beli dan pembayarannya dilakukan secara kredit atau belum lunas. Pada Dorang Cafe & Resto tidak mencatat akun piutang dalam laporan keuangannya, berikut penjelasan dari hasil wawancara bersama pemilik, manajer dan admin Dorang Cafe & Resto:

Untuk piutang memang tidak ada, soalnya memang saya tidak pernah memberikan utang ke siapapun. Saya juga gak menerima pembayaran diawal, jika ada pesanan, dibayar saat pesanan sudah jadi. Jadi gak ada pembayaran diawal dulu gitu. Pembayaran penuh diakhir kalau barang udah ada dan diterima, dan harus dilunasi semua langsung, soalnya saya gak menyediakan utang gitu mbak.¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, untuk pencatatan piutang tidak dilakukan karena dalam operasional usahanya, pemilik tidak menyediakan utang kepada siapapun. Manajer Dorang Cafe & Resto yaitu Ida, juga mengatakan hal yang sama: “Saya gak pernah mencatat piutang,

¹⁴⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

soalnya Bu Nia memang gak pernah memberikan utang kesiapapun itu, jadi gak pernah ada piutang.”¹⁵⁰

Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, jika dalam operasional pada Dorang Cafe & Resto tidak menyediakan piutang. Admin Dorang Cafe & Resto yaitu Ayu, mengatakan hal yang sama: “Iya, untuk piutang memang gak pernah dicatat, soalnya gak ada piutang di cafe ini.”¹⁵¹

Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu tidak ada pencatatan piutang dalam operasionalnya. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu sebagai berikut: “Untuk piutang gak dicatat mbak, karena memang gak ada. Bu Nia gak pernah menyediakan utang soalnya kesiapapun.”¹⁵²

Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu tidak ada pencatatan piutang dalam operasionalnya karena pemilik Dorang Cafe & Resto tidak menyediakan piutang untuk usahanya.

Dari hasil wawancara bersama pemilik, manajer, admin dan kasir di atas, Dorang Cafe & Resto tidak pernah memberikan piutang, jadi tidak pernah mencatatnya pada laporan keuangan yang dimiliki.

¹⁵⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁵¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁵² Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

3) Persediaan

Persediaan merupakan semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku terjual. Persediaan yang ada pada Dorang Cafe & Resto dikelompokkan pada pengeluaran. Peneliti dapatkan dari hasil wawancara, sebagai berikut:

Persediaan yang saya pahami ya tentang bahan-bahan buat di cafe itu, jadi ya saya suruh masukkan ke pengeluaran semua. Kalau habis ya beli lagi, masukkan ke pengeluaran lagi, seperti itu seterusnya. Soalnya memang kalau beli persediaan gak langsung banyak gitu mbak, mungkin Cuma stok tiga hari sampai satu minggu aja.¹⁵³

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa persediaan dicatat pada pengeluaran, tidak ada akun khusus untuk persediaan, karena memang tidak memiliki stok banyak untuk persediaan. Ida selaku manajer Dorang Cafe & Resto, juga berkata serupa:

Untuk persediaan saya masukkan ke pengeluaran, sesuai perintah dari Bu Nia. Jadi memang gak ada catatan khusus untuk itu, tapi untuk persediaan di dapur tetap dijaga dengan baik, supaya kondisinya gak rusak. Saya juga gak pernah stok banyak-banyak untuk bahan-bahan makanan ataupun minumannya juga, mungkin paling lama satu minggu itu sudah habis.¹⁵⁴

Ida selaku manajer Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa untuk pencatatan persediaan dimasukkan dalam kolom pengeluaran setiap harinya. Ayu selaku admin juuga berkata

¹⁵³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁵⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

serupa, yaitu: “Persediaan dicatatnya di pengeluaran, seperti beban-beban pembelian barang-barang dapur gitu jadi satu ke pengeluaran, karena persediaan dibeli untuk bahan baku.”¹⁵⁵

Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yaitu persediaan dimasukkan pada kolom pengeluaran. Tidak ada akun khusus untuk persediaan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Setau saya kalau pencatatan persediaan itu gak ada mbak, kalau pengeluaran ada. Karena memang gak pernah stok banyak-banyak untuk barang dapur.”¹⁵⁶

Faiza selaku kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yaitu persediaan dimasukkan pada kolom pengeluaran. Tidak ada akun khusus untuk persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, disimpulkan bahwa persediaan yang ada dicatat dan disajikan didalam laporan keuangan dalam kolom pengeluaran.

4) Aset Tetap

Aset tetap ialah aset berwujud yang dimiliki yang berguna untuk produksi atau penyediaan barang. Aset ini digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, alat-alat produksi, mesin dan lain sebagainya. Dorang Cafe & Resto sudah mencatat

¹⁵⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁵⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

aset tetap pada laporan keuangannya, seperti yang dijelaskan oleh informan saat melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

Saya kan punya catatan sendiri untuk aset-aset yang saya punya, saya juga sudah buat neraca tapi baru dari awal tahun 2023 kemarin setelah saya mengikuti seminar. Tapi untuk pembuatannya masih dibuku mbak, saya masih belum ada waktu untuk belajar excel. Saya buat seadanya saja.¹⁵⁷

Pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan bahwa aset tetap sudah memiliki pencatatan sendiri, dan pada neraca sudah disajikan. Hanya saja untuk pembuatan neraca masih sederhana di buku. Ida selaku manajer Dorang Cafe & Resto, memaparkan hal yang serupa, sebagai berikut:

Untuk itu kayaknya Bu Nia mbak yang mencatat dan buat laporannya, jadi emang meskipun saya manajer, keuangan gak Cuma saya yang nyatet. Tugas saya cuma disuruh mencatat keuangan yang berhubungan dengan cafe aja, yaitu pemasukan dan pengeluaran yang terjadi aja.¹⁵⁸

Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang sama, bahwa untuk pencatatan aset tetap dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah tanpa melibatkan manajer dalam pencatatan laporan posisi keuangannya. Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto, juga memaparkan hal yang serupa, sebagai berikut: “Kalau soal itu Mbak Ida kayaknya gak buat laporan mbak, Bu Nia sendiri ada kan catatan khusus buat

¹⁵⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁵⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

aset-asetnya gitu. Ada laporan keuangan khusus yang emang Bu Nia sendiri yang buat.”¹⁵⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Ayu selaku admin, mengatakan bahwa pencatatan aset dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau pencatatan itu setau saya Bu Nia sendiri mbak, untuk mengetahui balik modal apa belum. Jadi memang ada catatan khusus untuk aset-aset yang dimiliki usaha ini.”¹⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama faiza selaku kasir, mengatakan bahwa pencatatan aset dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa pada laporan keuangan Dorang Cafe & Resto mencantumkan aset tetap yang dimiliki pada laporan. Untuk pembuatan laporan posisi keuangan dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto.

5) Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban perusahaan akibat adanya transaksi pembelian barang ataupun yang berhubungan dengan operasional perusahaan yang dibayar secara angsuran. Pada Dorang Cafe & Resto tidak mencantumkan utang usaha

¹⁵⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁶⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

pada laporannya karena tidak memiliki utang dalam kegiatan operasionalnya, seperti yang dipaparkan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto, sebagai berikut:

Kalau utang saya gak punya, karena prinsip saya kalau menjalankan usaha itu saya gak akan utang dan gak juga memberikan utang. Menurut saya dengan adanya hal tersebut itu bikin ribet, maka dari itu, laporan keuangannya gak ada pencatatan untuk utang itu mbak.¹⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa pencatatan utang tidak dilakukan, karena dalam operasionalnya tidak memiliki utang usaha. Manajer cafe yakni Ida juga mengatakan hal yang sama, yakni: “Utang memang seharusnya dicatat dibuku kalau ada mbak. Tapi memang dalam usaha ini itu gak memiliki utang, jadi gak ada pencatatannya.”¹⁶²

Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang sama, yakni pada Dorang Cafe & Resto tidak dilakukan pencatatan utang usaha dikarenakan tidak memiliki kewajiban utang. Admin Dorang Cafe & Resto yakni Ayu juga mengatakan hal yang sama, yakni sebagai berikut:

Kalau utang gak ada, kalau beli bahan-bahan juga selalu kontan gak pernah utang kesiapapun. Karena dulu Bu Nia pernah bilang, kalau beliau gak suka utang gitu mbak, terus usahanya juga banyak jadi untuk pengelolaan cafe ini ya gak ada utang.¹⁶³

¹⁶¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁶² Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁶³ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto, juga mengatakan bahwa tidak dilakukan pencatatan untuk utang dikarenakan tidak memiliki utang usaha dalam pengelolaannya. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Utang di sini gak ada mbak, karena memang Bu Nia gak menyediakan utang gitu setau saya. Jadi ya gak ada pencatatannya, walaupun ada nantinya ya pasti ada pencatatannya mbak.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Faiza selaku kasir Dorang Cafe & Resto, juga mengatakan bahwa tidak dilakukan pencatatan untuk utang dikarenakan tidak memiliki utang usaha dalam pengelolaannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan, peneliti menemukan bahwa untuk pencatatan utang usaha tidak dilakukan, dikarenakan tidak memiliki tanggungan utang. Pemilik dari Dorang Cafe & Resto memiliki prinsip tersendiri untuk mengembangkan usahanya.

6) Utang Bank

Utang bank merupakan utang yang timbul karena pinjaman yang diberikan oleh bank kepada perusahaan yang diperoleh karena adanya permohonan dari perusahaan yang bersangkutan. Sama seperti utang usaha, Dorang Cafe & Resto

¹⁶⁴ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

juga tidak mencatat ke dalam laporan dikarenakan tidak memiliki utang bank. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik, yaitu: “Gak ada, saya gak punya utang bank. Untuk pribadi pun, saya gak pernah melakukan utang di bank. Jadi ya gak ada pencatatan apapun.”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa tidak ada pencatatan untuk utang bank, dikarenakan tidak memiliki tanggungan utang pada bank. Ida selaku manajer cafe juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Untuk utang bank cafe ini juga gak ada mbak, Bu Nia juga sangat menghindari adanya utang-utang dari manapun itu.”¹⁶⁶

Ida selaku admin Dorang Cafe & Resto juga mengatakan hal sama, yakni tidak ada pencatatan untuk utang bank, karena usaha tidak memiliki tanggungan utang bank. Ayu selaku admin cafe juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Seperti yang saya katakana itu mbak, gak punya utang apapun. Bu Nia sendiri memang sangat menghindari utang. Jadi, *alhamdulillah* gak punya. Jadi kayaknya ya gak ada pencatatan”¹⁶⁷

Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yakni tidak adanya pencatatan utang bank dalam laporan keuangannya. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal

¹⁶⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁶⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁶⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

yang sama yakni: “Setau saya, Bu Nia juga gak punya utang ke bank mbak. Karena memang untuk modal usaha ini murni uang pribadi milik Bu Nia, beliau juga kan gak hanya punya satu usaha ini aja, jadi ya gak sampai ada pinjaman ke bank mbak.”¹⁶⁸

Faiza selaku kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yakni tidak adanya pencatatan utang bank dalam laporan keuangannya karena tidak memiliki kewajiban di bank.

Dari hasil wawancara bersama pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto tidak mencatat utang bank pada laporan keuangannya dikarenakan tidak memiliki tanggungan utang di bank.



¹⁶⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan Periode 2023 Dorang Cafe & Resto

DORANG CAFE & RESTO			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Periode 1 Januari - 30 Desember 2023			
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Utang lancar	0
Kas	Rp 65.693.000	Utang usaha	0
Total aset lancar	Rp 65.693.000	Total Hutang	0
Aset Tetap		Ekuitas	
Furniture	Rp 250.000.000	Modal	Rp15.000.000
(akm. penyusutan)	-Rp 156.250.000	Total Modal	Rp15.000.000
Dapur	Rp 50.000.000		
(akm. penyusutan)	-Rp 31.250.000		
AC	Rp 6.400.000		
(akm. penyusutan)	-Rp 4.000.000		
Kulkas	Rp 5.000.000		
(akm. penyusutan)	-Rp 3.125.000		
Total aset tetap	Rp114.375.000		
Total Aset	Rp180.338.000	Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp15.000.000

Sumber: diolah oleh penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pada gambar di atas, merupakan laporan posisi keuangan yang ada pada Dorang Cafe & Resto periode 1 Januari 2023-30 Desember 2023. Dorang cafe juga menghitung penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, yang dihitung dari tahun 2018.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mencakup elemen-elemen didalamnya, yang meliputi:

1) Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima perusahaan dari kegiatan operasionalnya seperti menjual produk atau jasa ke pelanggan. Dorang Cafe & Resto mencatat pendapatan sebagai pemasukan, seperti yang dikatakan oleh pemilik, manajer dan admin saat melakukan wawancara, yaitu: “Kalau pendapatan itu kayaknya aspek yang paling penting dan wajib dicatat. Dari pendapatan itu kan nanti bisa tau laba atau ruginya. Itu sudah ada dilaporan sebagai pendapatan dan yang mencatat itu Mbak Ida laporan laba ruginya.”¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa untuk pendapatan sudah ada pencatatannya sendiri, dan sudah terdapat laporan laba rugi. Manajer Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yaitu: “Pendapatan saya tulis, saya sangat teliti sekali kalau mau mencatat pendapatan itu. Saya juga takut kalau gak sesuai mbak. Jadi kalau pendapatan ya ada dilaporan keuangan yang saya buat.”¹⁷⁰

Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang sama, yakni pendapatan sudah memiliki pencatatan sendiri untuk dijadikan laporan laba rugi. Admin Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau pendapatan ya harus ditulis, saya juga

¹⁶⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁷⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

biasanya bantuin. Itu kayaknya hal yang penting ya mbak. Tiap harinya ada pencatatannya. Jadi dari komputer itu dicocokkan sama uang yang ada.”¹⁷¹

Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama yakni, pencatatan pendapatan merupakan hal yang sangat penting, jadi setiap hari terdapat pencatatan untuk pendapatan, yang selanjutnya dibuat laporan laba rugi. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Pendapatan setiap hari ya ditulis mbak, itu penting sekali. Kita juga selalu cek lagi antara uang yang masuk dengan yang terjual itu dikomputer.”¹⁷²

Faiza selaku kasir Dorang Cafe & Resto mengatakan hal yang sama yakni, pencatatan pendapatan merupakan hal yang sangat penting, jadi setiap hari terdapat pencatatan untuk pendapatan.

Setelah peneliti melakukan wawancara bersama dengan informan, peneliti menemukan bahwa untuk bagian pendapatan dalam laporan keuangan sudah dicatat kedalam buku dan dimasukkan kedalam kolom pendapatan.

2) Beban

Beban adalah pengeluaran yang digunakan untuk membantu proses perolehan barang atau jasa yang dapat memengaruhi

¹⁷¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁷² Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

pendapatan perusahaan. Beban merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberi hasil dimasa sekarang. Dorang Cafe & resto mencatat beban sebagai pengeluaran, seperti yang dijelaskan oleh pemilik, yaitu: “Untuk beban-beban sudah seharusnya dicatat, pembayaran listrik, wifi juga saya suruh pisahkan. Jadi kalau untuk beban itu ada dilaporan laba rugi yang Mbak Ida buat mbak.”¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa pencatatan beban-beban memang harus dilakukan pencatatan yang selanjutnya ada pada laporan laba rugi. Manajer cafe yaitu Ida juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Biaya-biaya pengeluaran saya catat setiap harinya, itu juga penting sekali. Kalau saya gak catat kan ya gak akan tau mbak untung atau rugi setiap bulannya.”¹⁷⁴

Ida selaku manajer, juga mengatakan hal yang sama yakni adanya pencatatan beban atau pengeluaran setiap harinya. Admin cafe yaitu Ayu juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Beban ya ditulis, dimasukkan kedalam pengeluaran seperti beban listrik, wifi, gaji karyawan juga sama, saya biasanya lihatnya gitu.”¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa beban pengeluaran dicatat setiap harinya, untuk dapat mengetahui laba rugi di akhir periode. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Semua pengeluaran

¹⁷³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁷⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁷⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

ada pencatatannya mbak, dan biasanya Mbak Ida bareng saya ngerekapnya. Belanjaan tiap hari juga meskipun sedikit wajib banget dicatat.”¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa beban pengeluaran dicatat setiap harinya. Dari hasil wawancara bersama pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, sudah dilakukan pencatatan beban-beban pada buku laporan keuangan yang dimiliki dan di catat ke dalam kolom pengeluaran.

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi pada Dorang Cafe & Resto

DORANG CAFE & RESTO LAPORAN LABA RUGI Periode 18-24 Januari 2023		
Tanggal	Pendapatan	Pengeluaran
18-Jan	Rp 784.000	Rp 688.500
19-Jan	Rp 715.000	Rp 704.500
20-Jan	Rp 1.589.000	Rp 809.000
21-Jan	Rp 1.625.000	Rp 466.000
22-Jan	Rp 1.407.000	Rp 543.500
23-Jan	Rp 1.352.000	Rp 693.500
24-Jan	Rp 1.884.000	Rp 832.000
TOTAL	Rp9.356.000	Rp4.737.000

Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas, laporan laba rugi yang dimiliki oleh Dorang Cafe & Resto, terlihat bahwa hanya terdapat pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Untuk pengeluaran tidak dilakukan pencatatan dengan rinci dan langsung dijadikan satu

¹⁷⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

pada kolom pengeluaran. Sedangkan untuk pendapatan murni dari hasil penjualan bersih.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Dorang Cafe & Resto catatan atas laporan keuangan ini belum disajikan dan tidak ada catatan didalam buku laporan keuangannya. Pemilik menganggap ini tidak begitu penting, seperti yang dikatakan saat peneliti melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

Saya gak mengerti catatan itu seperti apa isinya, saya pernah ikut seminar dulu kayaknya ada catatan itu, tapi gak saya lakukan karena kayak gak penting gitu. Yang penting kita mengetahui sendiri kondisi keuangan yang kita punya sudah cukup. Di cafe cuma ada laporan laba rugi sama neraca aja mbak. Untuk usaha-usaha saya yang lain juga sama.¹⁷⁷

Pada saat dilakukan wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto yaitu Ibu Hozainiyah, mengatakan bahwa tidak dilakukan pencatatan atas laporan keuangan, karena dianggap tidak penting. Manajer Dorang Cafe & Resto yakni Ida juga mengatakan hal yang serupa, yakni: “Untuk catatan seperti yang dimaksud itu saya kurang paham. Yang penting saya catat yang berhubungan dengan pendapatan sama pengeluaran saja mbak.”¹⁷⁸

Ida selaku manajer mengatakan bahwa untuk laporan catatan atas laporan keuangan tidak dilakukan, karena kurangnya pengetahuan mengenai laporan keuangan tersebut. Admin Dorang Cafe & Resto

¹⁷⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁷⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

yakni Ayu juga mengatakan hal yang serupa, yakni: “Catatan-catatan yang kamu maksud itu gak ada di sini, sepertinya memang gak begitu penting yah, Bu Nia juga gak ada nyuruh Mbak Ida buat laporan kayak gitu.”¹⁷⁹

Ayu selaku admin mengatakan bahwa untuk laporan keuangan catatan atas laporan keuangan tersebut tidak dilakukan, karena menganggap laporan tersebut tidak begitu penting bagi keberlangsungan usaha. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yakni: “Gak ada mbak, saya sama karyawan yang lain sepertinya juga gak tau soal pencatatan seperti itu. Bu Nia juga gak menyuruh, sepertinya juga gak terlalu penting ya mbak kalau gak ada perintah dari Bu Nia.”¹⁸⁰

Faiza selaku kasir mengatakan bahwa untuk laporan keuangan catatan atas laporan keuangan tersebut tidak dilakukan, dikarenakan informan tidak mengetahui mengenai catatan atas laporan keuangan dan menganggap bahwa tidak penting untuk dilakukan.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada Dorang Cafe & Resto, juga benar bahwa memang belum ada pembukuan mengenai catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM peneliti menemukan bahwa pada Dorang Cafe & Resto membuat neraca yang baru dilakukan dari awal tahun 2023 dan

¹⁷⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

¹⁸⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 17 Oktober 2024.

laporan laba rugi saja, untuk catatan atas laporan keuangan tidak dilakukan. Dan pencatatannya masih menggunakan buku.

Data laporan keuangan di atas diperkuat dengan analisis perspektif *maqashid syariah* yang terdiri dari 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

1) Perlindungan Terhadap Agama (*Hifdzun Al-Din*)

Dalam konteks ini laporan keuangan menekankan menjaga integritas dan transparansi sesuai dengan prinsip *syariah*. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, yaitu sebagai berikut:

Untuk laporan keuangan di sini transparan kepada semua karyawan mbak, khususnya laba ruginya itu. Kalau buat neraca kan memang saya baru belajar ya jadi masih saya saja yang tau. Setiap transaksi jelas tidak membohongi pembeli, tidak ada unsur riba juga *insyaallah* semua sesuai prinsip *syariah*.¹⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengenai laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah hifdzun al-din* karena laporan keuangan yang tersedia sudah transparan kepada semua karyawan, transaksi tidak ada penipuan dan unsur riba. Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, yaitu: “Kalau laporan keuangan di sini bisa dilihat semua karyawan mbak, gak ada unsur riba dan harga sesuai dengan yang ada di buku menu.”¹⁸²

¹⁸¹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁸² Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Dari hasil wawancara bersama Ida selaku manajer, mengatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan transparan, tidak ada riba dan unsur penipuan kepada pelanggan. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Semua karyawan bisa lihat laporan keuangan mbak, jadi semua bisa lihat omset setiap harinya. Transaksinya gak ada penipuan ke pelanggan.”¹⁸³

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, juga mengatakan bahwa laporan yang disajikan transparan kepada karyawan dan tidak ada penipuan kepada pelanggan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Semua bisa lihat catatan keuangan mbak. Harga sesuai dengan di buku menu jadi gak ada penipuan kepada pelanggan.”¹⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama bahwa laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto sudah transparan kepada seluruh karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengenai laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah *hifdzun al-din* karena laporan keuangan yang tersedia sudah transparan kepada seluruh karyawan dan dalam transaksinya tidak ada unsur riba dan penipuan.

2) Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifdzun Al-Nafs*)

¹⁸³ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁸⁴ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

Dalam konteks ini laporan keuangan berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan karyawan dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan: “Dalam laporan laba rugi itu kan ada catatan pengeluaran itu udah termasuk gaji karyawan mbak. Gaji yang diberikan juga adil sesuai dengan *jobdisk* nya masing-masing.”¹⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, mengenai laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah hifdzun al-nafs karena pada laporan laba rugi terdapat beban gaji yang berguna untuk kesejahteraan karyawan. Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, yaitu: “Yang pastinya ada gaji yang diberikan setiap karyawan ya mbak. Gajinya ada yang berbeda, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Itu juga sudah kesepakatan dari awal dan diketahui semua karyawan.”¹⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan hal yang sama yaitu pada laporan laba rugi terdapat beban gaji yang berguna untuk kesejahteraan karyawan. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Dari laporan

¹⁸⁵ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁸⁶ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

keuangan itu sudah terdapat beban gaji yang tertera untuk karyawan.”¹⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan hal yang sama yaitu pada laporan laba rugi terdapat beban gaji yang berguna untuk kesejahteraan karyawan. Faiza selaku kasir, juga mengatakan hal yang sama yaitu: “Ada mbak, di laba rugi udah ada pengeluaran untuk beban gaji. Semua beban juga dicatat dengan jelas.”¹⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan hal yang sama yaitu pada laporan laba rugi terdapat beban gaji yang berguna untuk kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, mengenai laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip maqashid syariah *hifdzun al-nafs* karena pada laporan laba rugi terdapat beban gaji karyawan yang berguna untuk kesejahteraan dan mempertahankan hak hidupnya.

3) Perlindungan Terhadap Akal (*Hifdzun Al-Aql*)

Dalam konteks ini laporan keuangan berkaitan dengan penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan: “laporan keuangan yang disajikan itu sudah cukup jelas

¹⁸⁷ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁸⁸ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

mbak, semua catatan itu sudah lengkap jadi mudah dipahami. Saya juga mengikuti *work shop* UMKM untuk membuat laporan keuangan.”¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto, laporan keuangan yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Pemilik juga mengikuti mengikuti *work shop* UMKM mengenai pembuatan laporan keuangan. Ida selaku manajer menyatakan hal yang sama, yaitu: “Untuk laporan keuangan yang sama buat sudah jelas mbak, semua beban-beban juga saya catat dengan rinci. Biar gak ada salah paham dengan Bu Nia. Bu Nia juga sering kali mengikuti *work shop* UMKM gitu.”¹⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan jelas dan terperinci agar mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman. Pemilik juga mengikuti *work shop* UMKM mengenai pembuatan laporan keuangan. Ayu selaku admin mengatakan hal yang sama, yaitu: “Untuk laporan keuangan sudah jelas mbak dan mudah dipahami oleh pembaca. Sepertinya Bu Nia juga ikut *work shop* UMKM gitu mbak.”¹⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan jelas dan mudah dipahami. Pemilik mengikuti *work shop* UMKM mengenai pembuatan laporan

¹⁸⁹ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹⁰ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹¹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

keuangan. Faiza selaku kasir mengatakan hal yang sama, yaitu: “laporan keuangan yang ditulis itu jelas mbak, dan mudah dimengerti. Setau saya, Bu Nia juga sering ikut *work shop* UMKM gitu mbak.”¹⁹²

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan jelas dan mudah dipahami. mengikuti *work shop* UMKM mengenai pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, laporan keuangan perspektif *maqashid syariah hifdzun al-aql* yang disajikan jelas dan mudah dipahami.

4) Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifdzun Al-Nasl*)

Dalam konteks ini laporan keuangan membantu memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan untuk generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto mengatakan sebagai berikut:

Saya sangat setuju dengan adanya laporan keuangan mbak. Makanya saya kalau ada waktu belajar buat laporan keuangan yang benar kayak gimana baru nanti saya ajarkan ke Mbak Ida. Soalnya dengan adanya laporan keuangan kan bisa lihat kondisi keuangan yang ada buat keberlanjutan usaha ini.¹⁹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk

¹⁹² Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹³ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

keberlanjutan usaha yang dimiliki. Ida selaku manajer juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Laporan keuangan menurut saya berguna banget untuk keberlanjutan usaha mbak. Apalagi dari laba rugi yang kita sajikan itu.”¹⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan Ida Selaku manajer, mengatakan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan usaha yang dimiliki. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Menurut saya penting ya mbak, dengan adanya laporan keuangan itu kita jadi tau kondisi keuangan usaha ini itu bagaimana.”¹⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan Ayu Selaku admin, mengatakan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan usaha yang dimiliki untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Laporan keuangan, catatan-catatan itu penting menurut saya mbak untuk keberlanjutan usaha ini.”¹⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan Ayu Selaku kasir, mengatakan bahwa laporan keuangan sangat penting untuk keberlanjutan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto, mengatakan bahwa laporan keuangan perspektif *maqashid syariah hifdzun al-nasl* sangat

¹⁹⁴ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹⁵ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹⁶ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

penting untuk keberlanjutan usaha dan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

5) Perlindungan Terhadap Harta Benda (*Hifdzun Al-Mal*)

Dalam konteks ini laporan keuangan digunakan untuk memastikan aset, liabilitas dan semua pencatatan sudah dilakukan dengan baik yang berguna untuk melindungi aset perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik menyatakan: “Gunanya laporan keuangan kan memang itu ya, buat melindungi aset yang dimiliki. Terus juga bisa tau pengeluaran, pemasukan rinci itu kan dari laporan keuangan.”¹⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Dorang Cafe & Resto menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan berguna untuk melindungi semua aset yang dimiliki. Ida selaku manajer mengatakan hal yang sama, yaitu: “laporan keuangan di sini digunakan untuk memastikan pengeluaran dan pendapatan yang diterima itu apa sudah sesuai dengan dicatatan yang ditulis supaya gak ada kesalahpahaman.”¹⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ida selaku manajer, mengatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memastikan bahwa pencatatan sudah dilakukan dengan benar. Ayu selaku admin juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Laporan keuangan di sini

¹⁹⁷ Hozainiyah, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

¹⁹⁸ Ida, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

fungsinya kan untuk memastikan uang yang ada itu apakah sama dengan dicatatan. Fungsinya juga sebagai bukti.”¹⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan Ayu selaku admin, mengatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memastikan bahwa pencatatan sudah dilakukan dengan benar. Faiza selaku kasir juga mengatakan hal yang sama, yaitu: “Catatan-catatan di sini ya gunanya untuk memastikan apakah sudah benar atau gak mbak dengan uang yang diterima. Supaya Bu Nia juga percaya karena ada catatannya.”²⁰⁰

Dari hasil wawancara dengan Faiza selaku kasir, mengatakan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memastikan bahwa pencatatan sudah dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, manajer, admin dan kasir Dorang Cafe & Resto menyatakan bahwa dengan adanya laporan keuangan dilihat dari perspektif *maqashid syariah hifdzun al-mal* berguna untuk melindungi semua aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai laporan keuangan ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *maqashid syariah*.

¹⁹⁹ Ayu, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

²⁰⁰ Faiza, diwawancara oleh Penulis, Puger, 9 November 2024.

C. Pembahasan Temuan

1. Pencatatan Laporan Keuangan pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Pencatatan laporan keuangan terdapat dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Menurut Rudianto, pencatatan dasar kas dilakukan karena terdapat perubahan kas akibat dari transaksi ekonomi yang terjadi. Pembukuan basis kas dilakukan apabila terdapat penerimaan dan pembayaran tunai.²⁰¹ Pada saat melakukan observasi dan wawancara bersama Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza pada Dorang Cafe & Resto, pencatatan laporan keuangannya dilakukan secara *cash basis*, pencatatan dilakukan saat diterimanya pembayaran dari konsumen. Dalam operasionalnya, Dorang Cafe & Resto tidak menyediakan segala jenis utang untuk konsumennya, supaya pencatatan dan perhitungannya lebih mudah. Pencatatan secara *cash basis* sudah diterapkan di Dorang Cafe & Resto.

b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Menurut Rudianto pencatatan dasar akrual dilakukan pada saat adanya transaksi ekonomi tanpa memperhatikan waktu kas atau uang diterima.²⁰² Pada saat melakukan observasi dan wawancara bersama Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza pada Dorang Cafe & Resto

²⁰¹ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 27.

²⁰² Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, 31.

tidak menggunakan pencatatan *accrual basis* dalam operasionalnya, saat melakukan wawancara dan observasi pemilik mengatakan jika ada pencatatan seperti itu membuat tidak efisien dan adanya utang yang tidak dibayar membuat kerugian dalam usahanya. Jadi Dorang Cafe & Resto tidak menggunakan *accrual basis* dalam pencatatan laporan keuangannya.

2. Pencatatan Aset pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku SAK-EMKM menjelaskan bahwa aset adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk masa depan dari peristiwa yang telah terjadi dan bentuknya berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud.²⁰³ Pada saat melakukan wawancara bersama Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto terdapat aset berwujud berupa aset lancar dan aset tetap. Untuk pencatatan aset tetap dari tahun 2018 yang memiliki nominal besar, untuk pembelian aset tetap dengan nominal kecil tidak dilakukan pencatatan. Pencatatan aset tetap digunakan untuk memperoleh informasi terkait pendapatan yang dihasilkan guna memastikan apakah telah mencakup seluruh biaya aset tetap yang dibeli atau telah mencapai titik impas (balik modal), untuk pencatatan aset tetap dilakukan oleh pemilik Dorang Cafe & Resto sedangkan untuk pencatatan aset lancar terdapat pada bagian laporan laba rugi.

²⁰³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 3.

Data di atas diperkuat dengan analisis *maqashid syariah*. Menurut Safriadi, *maqashid syariah* mengacu pada tujuan utama *syariah* Islam, yang terbagi menjadi lima perkara yaitu *hifdzun al-Din*, *hifdzun al-nafs*, *hifdzun al-aql*, *hifdzun al-nasl* dan *hifdzun al-mal* yang masing-masing dibagi menjadi tiga tingkatan *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*.²⁰⁴ Pada saat melakukan wawancara bersama Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan aset tetap dan aset lancar yang dimiliki.

Aspek yang menjadi pilar utama dan harus diutamakan menurut Safriadi yaitu *hifdzun al-din* (perlindungan terhadap agama). Dalam konteks ini yaitu aset digunakan untuk tujuan yang halal dan sesuai dengan prinsip *syariah*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto memiliki aset lancar yang diperoleh dari pendapatan yang halal. Pendapatan juga digunakan untuk pembelian alat sholat berupa mukenah, terdapat pengajian rutin setiap bulan dan menyisihkannya untuk *shodaqoh*.

Aspek kedua yaitu *hifdzun al-nafs* (pemeliharaan jiwa). Dalam konteks ini berhubungan dengan kesejahteraan jiwa (pemilik dan karyawan) Dorang Cafe & Resto. Pada saat melakukan wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza aset lancar yang dimiliki digunakan untuk kebutuhan primer, gaji karyawan dan adanya jaminan kecelakaan kerja untuk karyawan.

²⁰⁴ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

Dalam aspek ketiga yaitu *hifdzun al-aql* (perlindungan terhadap akal), konteks ini berhubungan dengan pengelolaan aset yang digunakan untuk mendukung inovasi, pendidikan dan perkembangan intelektual bagi pemilik maupun karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza tidak ada pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan tersebut. Untuk pelatihan kerja karyawan dilakukan sendiri oleh pemilik cafe.

Selanjutnya yaitu *hifdzun al-nasl* (perlindungan terhadap keturunan). Dalam hal ini berkaitan dengan pengelolaan aset yang dimiliki bertujuan untuk keberlanjutan usaha yang dijalankan. Pada Dorang Cafe & Resto memiliki aset lancar yang digunakan untuk keberlanjutan usaha agar lebih diminati oleh semua kalangan, khususnya remaja.

Konteks kelima yaitu *hifdzun al-mal* (perlindungan terhadap harta benda). Dalam hal ini berhubungan dengan penggunaan aset yang efisien serta dapat menghindari pemborosan dan kerugian. Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip ini dalam pengelolaan asetnya yang digunakan untuk kebutuhan operasional usaha dan terdapat dana simpanan yang digunakan sebagai dana tak terduga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza mengenai pencatatan aset ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam

pengelolaan aset lancar yang dimiliki. Selanjutnya terdapat tabel pembagian *maqashid syariah*.

Tabel 4.7
Aset Ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah*

No.	<i>Maqashid Syariah</i>	Implementasi
1.	<i>Hifdzun Al-Din</i>	Pembelian alat sholat
		Pengajian rutin setiap bulan
		<i>Shodaqoh</i>
2.	<i>Hifdzun Al-Nafs</i>	Kebutuhan primer (pangan)
		Gaji karyawan
		Jaminan kecelakaan kerja
3.	<i>Hifdzun Al-Aql</i>	Tidak memiliki aset yang digunakan untuk pendidikan dan perkembangan intelektual
4.	<i>Hifdzun Al-Nasl</i>	Usaha yang berkelanjutan yang bisa di regenerasi ke keturunan
5.	<i>Hifdzun Al-Mal</i>	Beban yang berhubungan dengan operasional usaha (gaji, listrik, wifi, pembelian persediaan bahan baku)

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, Dorang Cafe & Resto mengelola aset lancar yang dimiliki dengan baik dan membaginya sesuai dengan kebutuhan yang paling utama. Untuk aset tetap dirawat secara berkala yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Pencatatan Liabilitas pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku SAK-EMKM menjelaskan bahwa liabilitas merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dengan pembayaran berupa kas, pemberian jasa atau

pengganti lainnya sesuai dengan perjanjian.²⁰⁵ Dorang Cafe & Resto tidak memiliki utang dalam bentuk apapun, oleh karena itu Dorang Cafe & Resto tidak memiliki pencatatan untuk liabilitas.

Data diatas diperkuat dengan analisis *maqashid syariah*. Menurut Safriadi, *maqashid syariah* mengacu pada tujuan utama *syariah* Islam, yang terbagi menjadi lima perkara yaitu *hifdzun al-Din*, *hifdzun al-nafs*, *hifdzun al-aql*, *hifdzun al-nasl* dan *hifdzun al-mal* yang masing-masing dibagi menjadi tiga tingkatan *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*.²⁰⁶

Pada pilar pertama yaitu *hifdzun al-din*, konteks ini berhubungan dengan liabilitas yang harus terhindar dari riba (bunga), *gharar* (ketidakjelasan) dan *maysir* (spekulasi). Pada saat dilakukan wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah hifdzun al-din* karena tidak terdapat kewajiban atau tanggungan apapun dalam usaha yang dijalankan dan menghindari riba dalam operasionalnya.

Konteks kedua yaitu *hifdzun al-nafs* yang berhubungan dengan pemeliharaan jiwa dan kesejahteraan (pemilik dan karyawan). Pada Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas sehingga memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan.

Selanjutnya yaitu *hifdzun al-aql* yang berhubungan dengan akal dan pikiran yang dimiliki manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza apabila dilihat dari perspektif ini, pemilik

²⁰⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 3.

²⁰⁶ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

berusaha untuk menjaga konsistensi usaha untuk kedepannya dengan tidak memiliki tanggungan utang untuk menjalankan usaha yang dimiliki.

Pilar keempat yaitu *hifdzun al-nasl* yang berhubungan dengan liabilitas digunakan untuk menekankan dampak jangka panjang untuk generasi berikutnya. Pada Dorang Cafe & Resto, pemilik berusaha untuk menjaga eksistensi bisnisnya agar terhindar dari utang dan dapat diwariskan untuk generasi selanjutnya.

Konteks terakhir yaitu *hifdzun al-mal* yang berhubungan dengan perlindungan terhadap aset perusahaan. Pada saat melakukan wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza dikarenakan pada Dorang Cafe & Resto tidak memiliki liabilitas, maka Dorang Cafe & Resto melindungi aset yang dimiliki dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan finansial bagi pemilik dan juga karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza mengenai pencatatan liabilitas ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam usahanya dikarenakan tidak memiliki kewajiban apapun untuk operasional usaha. Selanjutnya terdapat tabel pembagian *maqashid syariah*.

Tabel 4.8
Liabilitas Ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah*

No.	<i>Maqashid Syariah</i>	Implementasi
1.	<i>Hifdzun Al-Din</i>	Menghindari riba, <i>gharar</i> , dan <i>maysir</i>
2.	<i>Hifdzun Al-Nafs</i>	Memelihara jiwa dan kesejahteraan dikarenakan tidak memiliki tanggungan liabilitas apapun
3.	<i>Hifdzun Al-Aql</i>	Menjaga usaha yang dijalankan agar tetap stabil dan tidak ada kewajiban liabilitas untuk kedepannya
4.	<i>Hifdzun Al-Nasl</i>	Usaha yang berkelanjutan yang yang bisa di regenerasi ke keturunan
5.	<i>Hifdzun Al-Mal</i>	Meningkatkan keuntungan dan mempermudah dalam mengatur keuangan untuk kesejahteraan semua pihak yang terlibat

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Dorang Cafe & Resto memenuhi semua prinsip *maqashid syariah* dengan tidak memiliki liabilitas. Hal ini berpengaruh baik pada usaha yang berkelanjutan serta menjaga harta yang dapat mengganggu stabilitas usaha.

4. Pencatatan Ekuitas pada Dorang Cafe & Resto di kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku SAK-EMKM menjelaskan bahwa ekuitas merupakan bagian kepemilikan dalam suatu bisnis, yaitu jumlah yang tersisa jika aset dijual dan semua utang dibayar.

Ekuitas juga sering disebut modal pemilik.²⁰⁷ Pada saat melakukan wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto terdapat pencatatan untuk ekuitas yang ditambahkan yaitu pada tahun 2018 dan 2023. Pencatatan tersebut berguna untuk mengetahui apakah pendapatan yang diterima sudah balik modal atau belum.

Data di atas diperkuat dengan analisis *maqashid syariah*. Menurut Safriadi, *maqashid syariah* mengacu pada tujuan utama *syariah* Islam, yang terbagi menjadi lima perkara yaitu *hifdzun al-Din*, *hifdzun al-nafs*, *hifdzun al-aql*, *hifdzun al-nasl* dan *hifdzun al-mal* yang masing-masing dibagi menjadi tiga tingkatan *dharuriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyyah*.²⁰⁸

Pada konteks pertama yaitu *hifdzun al-din*, ekuitas yang dikelola yaitu menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Pada saat wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza Dorang Cafe & Resto menambahkan modal yang didapat dari modal pribadi yang dimiliki oleh pemilik dan tidak terdapat unsur *riba* atau penipuan.

Pada konteks kedua yaitu *hifdzun al-nafs*, berhubungan dengan bagaimana manusia dapat memelihara dan mempertahankan kehidupannya. Pada saat melakukan wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza ekuitas yang terdapat pada Dorang Cafe & Resto stabil sehingga tidak ada utang yang menimbulkan beban dan pengaruh buruk bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan.

²⁰⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 3.

²⁰⁸ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

Konteks ketiga yaitu *hifdzun al-aql*, ekuitas dalam hal ini berguna untuk pengambilan keputusan yang bijaksana. Pada Dorang Cafe & Resto modal yang dikeluarkan untuk operasional usaha sudah direncanakan dengan baik oleh pemilik dan memiliki strategi agar balik modal dengan cepat.

Konteks keempat yaitu *hifdzun al-nasl*, ekuitas dalam hal ini berguna untuk kelanjutan usaha dengan mempertimbangan untuk generasi yang akan mendatang. Pada Dorang Cafe & Resto modal yang dikeluarkan berguna untuk operasional usaha dan diharapkan dapat terus berkembang dengan sehat sehingga bermanfaat untuk penerus usaha Dorang Cafe & Resto.

Konteks kelima yaitu *hifdzun al-mal*, ekuitas dalam hal ini berguna untuk menjaga harta dan pengelolaan modal yang baik. Pada Dorang Cafe & Resto modal yang dikeluarkan digunakan untuk usaha yang halal dan tidak merugikan, melainkan dapat bermanfaat bagi orang lain yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hozainiyah, Ida, Ayu dan Faiza mengenai ekuitas ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan modalnya. Selanjutnya terdapat pembagian *maqashid syariah*.

Tabel 4.9
Ekuitas Ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah*

No.	<i>Maqashid Syariah</i>	Implementasi
1.	<i>Hifdzun Al-Din</i>	Menghindari riba, <i>gharar</i> , dan <i>maysir</i>
2.	<i>Hifdzun Al-Nafs</i>	Memelihara jiwa dan kesejahteraan dikarenakan modal stabil dan tidak terdapat tekanan apapun
3.	<i>Hifdzun Al-Aql</i>	Modal yang dikeluarkan untuk usaha sudah direncanakan baik dan memiliki strategi agar balik modal dengan cepat
4.	<i>Hifdzun Al-Nasl</i>	Usaha yang berkelanjutan yang bisa di regenerasi ke keturunan
5.	<i>Hifdzun Al-Mal</i>	Modal yang dikeluarkan untuk usaha halal tidak merugikan, melainkan memberikan manfaat bagi orang lain yang membutuhkan pekerjaan

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Dorang Café & Resto memenuhi semua prinsip *maqashid syariah* dengan mengelola ekuitas yang dimiliki dengan baik dan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*.

5. Penyajian Laporan Keuangan SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Perspektif *Maqashid Syariah*

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku SAK-EMKM laporan keuangan memberikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi serta catatan atas

laporan keuangan.²⁰⁹ Pada Dorang Cafe & Resto menyajikan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan saja, tidak terdapat catatan atas laporan keuangan dikarenakan menganggap tidak terlalu penting.

Laporan posisi keuangan (neraca) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan salah satu laporan keuangan utama yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan utank bank.²¹⁰ Pada Dorang Cafe & Resto, terdapat neraca yang baru dibuat pada awal tahun 2023 dan pencatatannya masih sederhana pada buku yang dilakukan oleh pemilik usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Teguh Ferrand dan Nugraeni yang dilakukan pada Bellosano.id yaitu pencatatan laporan keuangan pada UMKM masih sederhana yang dilakukan pada buku.²¹¹

Laporan laba rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan laporan keuangan yang menyediakan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu.²¹² Laporan laba rugi mencakup pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Pada Dorang Cafe & Resto, terdapat laporan laba rugi yang mencakup akun pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dan pengeluaran dari bebang aji, beban listrik, beban wifi dan pembelian

²⁰⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 8.

²¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, 9.

²¹¹ Muhammad Teguh Ferrand dan Nugraeni, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosano.id)," *Journal of Economics & Business* 12, no. 5 (Oktober 2023): 3369-3375, <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.638>.

²¹² Ikatan Akuntan Indonesia, 11.

bahan baku. Tidak ada akun khusus untuk beban-beban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risky Aminatul Mutiah pada Silky Parijatah yaitu laporan keuangan laba rugi masih sederhana pada buku dan hanya terdapat akun pendapatan dan pengeluaran saja.²¹³

Catatan atas laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun, ikhtisar kebijakan, dan informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material.²¹⁴ Pada Dorang Cafe & Resto tidak terdapat catatan atas laporan keuangan dikarenakan pemilik usaha menganggap laporan tersebut tidak terlalu penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Parmono dan Aminatus Zahriyah yaitu pencatatan laporan keuangan pada UMKM belum sesuai dengan SAK-EMKM yang hanya terdapat laporan laba rugi dan arus kas saja, tanpa adanya catatan atas laporan keuangan.²¹⁵

Data di atas diperkuat dengan analisis *maqashid syariah*. Menurut Safriadi, *maqashid syariah* mengacu pada tujuan utama *syariah* Islam, yang terbagi menjadi lima perkara yaitu *hifdzun al-Din*, *hifdzun al-nafs*, *hifdzun al-aql*, *hifdzun al-nasl* dan *hifdzun al-mal* yang masing-masing dibagi menjadi tiga tingkatan *dharuriyyah*, *hajjiyyah* dan *tahsiniyyah*.²¹⁶

²¹³ Rizky Aminatul Mutiah, "Penerapan Penyusunan laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (Agustus 2019): 224-225, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.

²¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, 13.

²¹⁵ Agung Parmono, Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Oktober 2021): 211, <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.

²¹⁶ Safriadi, *Maqashid Al-Syariah*, 100-102.

Pada pilar pertama *maqashid syariah* yaitu *hifdzun al-din*, dalam konteks ini laporan keuangan yang disajikan menekankan pada integritas dan transparansi sesuai dengan prinsip *syariah*. Pada Dorang Cafe & Resto laporan keuangan yang disajikan transparan kepada semua karyawan dan seluruh transaksi tidak terdapat unsur riba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najim Nur Fauziah pada Bank Syariah Mandiri mengenai tata kelola perusahaan ditinjau dari perspektif *maqashid syariah*, dengan adanya prinsip *maqashid syariah* dalam pengelolaan perusahaan menjadi lebih transparan kepada semua pihak yang terlibat.²¹⁷

Pada pilar kedua *maqashid syariah* yaitu *hifdzun al-nafs*, dalam konteks ini laporan keuangan berkaitan dengan bagaimana perusahaan dapat mensejahterakan karyawan dan lingkungan. Pada Dorang Cafe & Resto laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan *Hifdzun al-nafs* karena pada laporan laba rugi terdapat beban gaji untuk karyawan yang berguna untuk kesejahteraan dan mempertahankan hidup karyawan.

Pada pilar ketiga *maqashid syariah* yaitu *hifdzun al-aql*, dalam konteks ini laporan keuangan yang disajikan berkaitan dengan penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami, pemilik mengikuti *work shop* UMKM mengenai pembuatan laporan keuangan. Pada Dorang Cafe & Resto laporan keuangan yang disajikan sudah jelas dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

²¹⁷ Najim Nur Fauziah, "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2020).

Pada pilar keempat *maqashid syariah* yaitu *hifdzun al-nasl*, dalam konteks ini laporan keuangan membantu memastikan keberlanjutan usaha yang dijalankan untuk generasi berikutnya. Pada Dorang Cafe & Resto laporan keuangan yang disajikan berguna untuk keberlanjutan usaha karena dapat melihat kondisi keuangan yang ada pada perusahaan.

Pada pilar kelima *maqashid syariah* yaitu *hifdzun al-mal*, dalam konteks ini laporan keuangan digunakan untuk memastikan aset, liabilitas dan semua pencatatan sudah dilakukan dengan baik yang berguna untuk melindungi aset pada perusahaan. Pada Dorang Cafe & Resto laporan keuangan yang disajikan dapat melindungi kepemilikan semua aset. Laporan keuangan yang disajikan pada Dorang Cafe & Resto memenuhi prinsip-prinsip yang terkandung pada *maqashid syariah*. Selanjutnya terdapat tabel pembagian *maqashid syariah*.

Tabel 4.10

Laporan Keuangan Ditinjau dari Perspektif *Maqashid Syariah*

No.	<i>Maqashid Syariah</i>	Implementasi
1.	<i>Hifdzun Al-Din</i>	Seluruh transaksi tidak terdapat riba dan penipuan Laporan disajikan transparan
2.	<i>Hifdzun Al-Nafs</i>	Pembayaran gaji untuk kesejahteraan karyawan
3.	<i>Hifdzun Al-Aql</i>	Mengikuti <i>Work Shop</i> UMKM
4.	<i>Hifdzun Al-Nasl</i>	Usaha yang berkelanjutan yang bisa di regenerasi ke keturunan

5.	<i>Hifdzun Al-Mal</i>	Mengelola seluruh aset secara bertanggung jawab
----	-----------------------	---

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Dorang Cafe & Resto memenuhi semua prinsip *maqashid syariah* dalam penyajian laporan keuangan yang dimiliki.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi SAK-EMKM oleh Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah*, penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto menggunakan *cash basis* (dasar kas) dikarenakan dalam operasionalnya tidak melibatkan transaksi utang maupun piutang. Pencatatan dilakukan hanya saat menerima kas atau uang dari pelanggan. Dengan demikian, metode ini sesuai dengan kondisi yang terdapat pada Dorang Cafe & Resto.
2. Pencatatan aset pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* dilakukan oleh pemilik yang dicatat pada buku. Dorang Cafe & Resto memiliki aset berwujud berupa aset tetap dan aset lancar, untuk pencatatan aset lancar yang dimiliki terdapat pada bagian laporan laba rugi yang disajikan. Pencatatan aset tetap dilakukan hanya pada pembelian peralatan atau barang-barang pendukung operasional yang memiliki nominal besar, digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan yang diterima sudah mencakup seluruh pembelian aset tetap (balik modal). Penggunaan aset lancar pada Dorang Cafe & Resto sudah sesuai dengan prinsip *maqashid syariah*. Dorang Cafe & Resto mengelola aset lancar yang dimiliki dengan baik dan membaginya sesuai dengan kebutuhan yang paling utama

(*dharuriyyah*). Untuk aset tetap dirawat secara berkala dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Pencatatan ekuitas pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* dilakukan oleh pemilik yang berisi pencatatan untuk ekuitas (modal) yang dimiliki, digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan yang diterima sudah mencapai titik impas (balik modal). Dalam pengelolaan modal yang dimiliki, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah*, hal ini terlihat dari modal yang di dapat dari modal pribadi dan digunakan secara bijak untuk keberlangsungan usaha dan tidak terdapat unsur riba atau penipuan yang dapat merugikan orang lain.
4. Pencatatan liabilitas Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* tidak dilakukan karena tidak memiliki tanggungan apapun, untuk pajak restoran belum dilakukan. Oleh sebab itu, Dorang Cafe & Resto menerapkan prinsip *maqashid syariah* karena tidak memiliki utang dalam operasional usahanya dan berpengaruh baik bagi kesejahteraan karyawan.
5. Penyajian Laporan keuangan SAK-EMKM pada Dorang Cafe & Resto perspektif *maqashid syariah* belum dilakukan secara sistematis, hanya terdapat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi saja, sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan tidak dilakukan karena menganggap laporan tersebut tidak terlalu penting, untuk pencatatan dilakukan sederhana pada buku. Laporan keuangan pada Dorang Cafe & Resto sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam *maqashid syariah*. Laporan

keuangan yang tersedia transparan kepada semua karyawan, memberikan manfaat bagi orang lain dan mendukung kesejahteraan karyawan. Penerapan ini juga menghindari unsur riba, *gharar*, dan *maysir* serta praktik lain yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah sehingga laporan keuangan tidak hanya memenuhi standar akuntansi, tetapi juga berkontribusi pada tujuan *syariah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan oleh penulis di atas, berikut adalah saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak-pihak yang berkepentingan untuk masa depan:

1. Dorang Cafe & Resto diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang sistematis sesuai dengan SAK-EMKM dan menyajikan laporan keuangan pada aplikasi sistem seperti pada *microsoft excel* agar lebih mudah dan praktis.
2. Agar laporan keuangan lebih efektif dan akurat, sebaiknya tanggung jawab pengelolaan laporan keuangan diberikan kepada satu orang, seperti manajer. Hal ini dapat meminimalkan risiko kesalahan dan mempermudah pengawasan terhadap data keuangan yang ada.
3. Dorang Cafe & Resto memiliki keterbatasan sumber daya manusia dalam pembuatan laporan keuangan, khususnya kepada manajer. Pentingnya untuk memberikan pelatihan kepada manajer mengenai pembuatan laporan keuangan yang benar sesuai dengan SAK-EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Helim. *Maqashid Al-Syariah Versus Usul Al-Fiqh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1714/1/MAQASHID%20SYARI%27AH%20ALL.pdf>.
- Abdussamad, Zuchi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>.
- Al-Musfiroh, Hamnah, Murti Endah Sari, Nadia Eka Astiningsih, Roy Mandus Sitorus, Prisila Damayanti, Indra Setiawan. "Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada UMKM Ajen Fujifilm Berstandar SAK EMKM." *Jurnal Pengabdian Teratai* 1, no. 7 (Desember 2020): 193-205. <https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>.
- Ayu, Anggita Dwi Putri, dan Haposan Banjarnahor. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Batam." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi* 5, no. 5 (September 2023): 204-209. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8086>.
- Bahri, Saiful. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: ANDI, 2020. https://books.google.co.id/books?id=W0YQEAAAQBAJ&pg=PA53&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=2#v=onepage&q&f=false.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=256>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Farrand, Muhammad Teguh, dan Nugraeni. "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Laporan Keuangan Bellosono.id)." *Journal of Economics & Business* 12, no. 5 (Oktober 2023): 3369-3376. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.638>.
- Fauziah, Najim Nur. "Implementasi Tata Kelola Perusahaan Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah." Skripsi, UIN Malang, 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi keuangan entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.

- Istinasari, Citra. “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare).” *STIE Mahardhika Surabaya* 19, no. 3 (Mei 2021): 599-607. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>.
- Jauhar, Ahmad Al-Musri Husain. *Maqashid Syariah*. Jakarta: Amzah, 2009. https://www.google.co.id/books/edition/Maqashid_Syariah/qAeoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Ahmad+AlMursi+Husain+Jauhar&pg=PR4&printsec=frontcover.
- Junaid, Muhammad Tharmizi. “Pengaruh Penerapan Akrua Basis Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”
- Kalsum, Ummu, Kirana Ikhtiari, dan Rismala Dwiyantri. “Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 3, no. 2 (September 2020): 92-103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo, 2019. <https://gillfarm.ca/kasmir-analisis-laporan-keuangan-pdf/>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>.
- Mutiah, Rizky Aminatul. “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK-EMKM.” *International Journal Of Social Science and Business* 3, no. 3 (Agustus 2019): 223-229. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.
- Parmono, Agung, dan Aminatus Zahriyah. “Pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Jember.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no. 2 (Oktober 2021): 209-240. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>.
- Pramita, Ayu Putri, Soesilawati Soema Atmadja. “Analisis Penerapan Metode Pencatatan Akuntansi Berbasis Cash pada Transaksi-transaksi CV. Tiga Permata (Agen BRILink).” *Ekonomia* 7, no. 1 (Januari 2021): <https://ekomania.stiemahardhika.ac.id/index.php/ekomania/article/download/10/30>.
- Rosmida, Husni Mubarak dan Desi Wahana. “SAK-EMKM: Review of the Implementation of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency.” *European Union Digital Library* 1 no. 3 (September 2021): <http://dx.doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>.

- Rudianto. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
<https://lib.unika.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=1282&bid=49722>.
- Safriadi. *Maqashid Syariah Mashlahah*. Lhokseumawe: Sefa Bumi persada, 2021,
repository.iainlhokseumawe.ac.id.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf.
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Jember: UIN KHAS Press, 2021.
- Wahyu Hidayat, Wastam. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018,
<http://repository.ubharajaya.ac.id/5964/1/BUKU-ANALISALAPORANKEUANGAN.pdf>.
- Wibowo, Arif. *Maqashid Asy Syariah: The Ultimate Objective Of Syariah*. Islamic Finance, 2004.
- Widodo, Nova, Maulud, Sundaru Guntur Wibowo, dan Yana Dwi Chrintanti. "Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syariah." *Jurnal MONEX* 9, no. 9 (Januari 2020): 62-70, <https://search.app/BQvcLzChoxkg8XR59>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Mahmudah Putri
Nim : 214105030040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis ter kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 11 November 2024
Saya yang menyatakan



Nur Mahmudah Putri
214105030040

DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara dengan Hozainiyah selaku Pemilik Dorang Cafe & Resto



Gambar: Wawancara dengan Ida selaku manajer Dorang Cafe & Resto



Gambar: Wawancara dengan Ayu selaku admin Dorang Cafe & Resto



Gambar: Wawancara dengan Faiza selaku kasir Dorang Cafe & Resto



Gambar: Rumah produk Dorang Cafe & Resto



Gambar: Mesin *point of sales* pada Dorang Cafe & resto

No. _____
Date : _____

NERACA 000.000,- Jakarta

1 Januari 2023 - 30 Desember 2023

Aset		utang	
Aset lancar		utang lancar	
Kas	65.693.000	utang usaha	
Total aset lancar	65.693.000	Total hutang	
Aset tetap		Ekuitas	
Furniture	250.000.000	Modal	15.000.000
(Akm. Penyusutan) -	156.250.000	Total modal	15.000.000
Dapur	50.000.000		
(akm. Penyusutan) -	31.250.000		
Ac 2	6.400.000		
(akm. Penyusutan) -	4.000.000		
Kulkas 2	5.000.000		
(akm. Penyusutan) -	3.125.000		
Mesin Kasir	-		
Komputer	-		
CCTV	-		
Total aset tetap	114.375.000		
Total aset	180.338.000	Total utang dan modal	15.000.000

Gambar: Laporan posisi keuangan pada Dorang Cafe & Resto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pengeluaran		Pendapatan	
11/ Pengeluaran	688.500	18/ pendapatan	989.000
12/ Pengeluaran	709.500	19/ pendapatan	918.000
13/ Pengeluaran	809.000	20/ pendapatan	1.589.000
14/ Pengeluaran	466.000	21/ pendapatan	1.695.000
15/ Pengeluaran	543.500	22/ pendapatan	1.407.000
16/ pengeluaran	693.500	23/ pendapatan	1.352.000
17/ pengeluaran	830.000	24/ pendapatan	1.889.000
	<u>4.737.000</u>		<u>9.356.000</u>

Gambar: Laporan laba rugi pada Dorang Cafe & Resto

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Nur Mahmudah Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04 Mei 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Krajan, RT 002/ RW 011 Desa
Tutul, Kec. Balung, Kab. Jember, Jawa
Timur

2. Riwayat Pendidikan J E M B E R

TK Bustanul Ulum 07 Tutul : 2007-2009
MIBU 07 Tutul : 2009-2015
SMPN 1 Balung : 2015-2018
SMAN Balung : 2018-2021